

**STRATEGI IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN
TINGKAT DASAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA
DIDIK
(Studi Multi Kasus Di MI IMAMI Kapanjen Dan SD Negeri 7 Kapanjen)**

TESIS

Oleh:

**Hasyisyatun Nurun Nisa'
230106210039**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

TESIS

**STRATEGI IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN
TINGKAT DASAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA
DIDIK**

(Studi Multi Kasus Di Mi Imami Kepanjen Dan Sd Negeri 7 Kepanjen)

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Hasyisyatun Nurun Nisa'
NIM: 230106210039

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031008



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

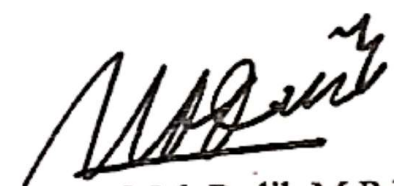
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Mi Imami Kepanjen Dan Sd Negeri 4 Panggungrejo Kepanjen” yang disusun oleh Hasyisyatun Turun Nisa’ ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.


Batu, 21 November 2025

Pembimbing I,



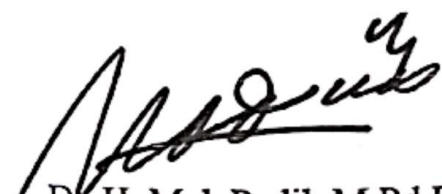
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 197312121998031008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di Mi IMAMI Kapanjen Dan SD Negeri 7 Kapanjen)” yang disusun oleh Hasyisyatun Turun Nisa’ ini telah di uji dalam ujian Tesis pada 8 Desember 2025.

Tim Penguji,

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
(Penguji Utama)



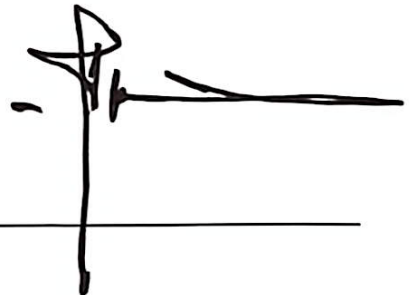
Dr. H. Mulyono, M.A
(Ketua Penguji)



Prof. Dr. H. Moh.Padil, M.Pd.I
(Pembimbing I/Penguji)



Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
(Pembimbing II/Penguji)



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hasyisyatun Nurun Nisa'
NIM : 230106210039
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Kasus di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian tesis ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri, kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 09 Maret 2026
Saya yang menyatakan,



Hasyisyatun Nurun Nisa'
NIM. 230106210039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, karya ilmiah sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan dan mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan ilmu pengetahuan yang indah ini.

Tesis ini bukan sekedar syarat kelulusan bagi penulis, melainkan sebuah monument perjuangan, kesabaran, dan bukti bahwa setiap do'a yang dipanjatkan memiliki waktunya sendiri untuk dikabulkan. Penulis menyadari bahwa selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan kasih sayang dari berbagai pihak yang luar biasa:

1. Untuk Orang Tua, Ayah Miftahul Munir dan Ibu Siti Tazqiyatul Fikriyah, terimakasih atas do'a-do'a tak terputus yang mengetuk pintu langit setiap malam. Dukungan moril dan kasih sayang yang tulus Adalah alasan utama penulis mampu bertahan di titik terendah. Tesis ini Adalah persembahan kecil untuk bangga yang ingin penulis ukir di wajah Ayah dan Ibu tercinta.
2. Untuk Bapak dan Ibu Mertua, Bapak Ali Afan dan Ibu Eka Wahyuningih, terimakasih atas ketulusan hati dalam menerima dan mendoakan penulis selama ini. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh nasihat yang meneduhkan, serta do'a-do'a yang menyertai setiap Langkah perjalanan akademik penulis hingga titik ini. Semoga keberhasilan ini juga menjadi kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu.
3. Untuk Suami Tersayang, Andi Kartika Herdiyanto, terimakasih telah menjadi sandaran paling kokoh, pendengar paling setia, dan penyemangat yang tak pernah Lelah berjalan beriringan dan memberikan ruang bagi penulis untuk tumbuh dan mengejar mimpi.
4. Untuk Mas Fandi Ahmad Saiful Hadi dan Adek Athoridatul Hamidah, terimakasih telah menjadi system pendukung yang luarbiasa. Kehadiran kalian

Adalah warna yang membuat perjalanan akademik yang melelahkan ini terasa jauh lebih ringan dan bermakna.

5. Rektor Uin Maulana Maliki Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Sekertaris Program Studi Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dosen pembibing I, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dosen pembimbing II, Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
9. Semua dosen pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi kepada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
10. Semua Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrasi selama penulis menempuh Pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala MI IMAMI Kepanjen
12. Ibu Asih Erwiyati, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 7 Kepanjen
13. Seluruh Guru dan Staff MI Nurul Yaqin dan SD KM Tamhid
14. Teman-teman MMPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas kebersamaan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
15. Semua keluarga, kakak, adek, sahabat dan teman yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan penulis, semoga kalian semua selalu dalam keadaan baik.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan penulis agar karya ini dapat menjadi secercah kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.

Malang, 09 Maret 2026

Penulis,

Hasyisyatun Nurun Nisa'

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada,

Allah S.W.T, sebagai rasa syukur atas karunia-Nya Yang Maha Luas dan Rosulullah Muhammad S.A.W sebagai panutan jalan menuju Rahmad-Nya.

Ayahanda Miftahul Munir dan Ibunda Siti Tazqiyatul Fikriyah, tercinta yang senantiasa dalam setiap langkah selalu mengiringi dengan doa yang tulus, bimbingan, kasih sayang, kesabaran dan pengorbananya dalam menuntun, membesarkan dan membekali perjalanan hidup penulis hingga saat ini.

Bapak Ali Afan dan Ibu Eka Wahyuningsih yang senantiasa dalam setiap langkah selalu mengiringi dengan doa yang tulus, bimbingan, kasih sayang, serta kesabarannya hingga saat ini.

Suami tercinta Andi Kartika Herdiyanto yang dengan kesabarannya dan penuh motivasi dan membersamai penulis hingga terselesaikan karya ini.

Untuk saudara-saudaraku Fandi Ahmad Saiful Hadi dan Athoridatul Hamidah yg selalu membantu secara langsung maupun tidak langsung, teman-teman seangkatan di Pasca MPI kelas B yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini, penulis tidak bisa membalas kebaikan teman-teman semua, penulis hanya bisa mengucapkan Jazakumulloh Khoiron. Kupersembahkan tesis ini yang tak sebanding dengan semua yang telah diberikan.

Terima kasih yang tak terhingga atas semua bantuan dan dukungannya.

MOTTO

“Proses tidak akan mengkhianati hasil bagi mereka yang tidak pernah menyerah”

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB LATIN	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Pendidikan	19
1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan.....	19
2. Peran dan Fungsi Pemimpin Pendidikan.....	21
B. Strategi Kepemimpinan Pendidikan.....	29
1. Pengertian Strategi dalam Pendidikan	29
2. Formulasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan	32

C. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan	37
1. Pengertian Implementasi Strategi	37
2. Tahapan Implementasi	38
D. Evaluasi dan Kontrol Strategi Kepemimpinan	38
E. Prestasi Peserta Didik	40
1. Jenis-jenis Prestasi	41
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi	43
3. Indikator Prestasi Siswa	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Peneliti	52
D. Data dan Sumber Data	54
E. Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	63
1. Deskripsi Data MI IMAMI Kepanjen	
a. Sejarah MI IMAMI Kepanjen.....	63
b. Visi, Misi, dan Tujuan MI IMAMI Kepanjen	64
c. Data Tenaga Kependidikan	67
d. Data Peserta Didik.....	69
e. Data Inventaris	70
2. Deskripsi Data SD Negeri 7 Kepanjen	
a. Profil SD Negeri 7 Kepanjen	71
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 7 Kepanjen.....	71
c. Data Tenaga Kependidikan	73
d. Data Peserta Didik	75
e. Data Inventaris	76
B. Hasil Penelitian	77

1. Temuan Penelitian di MI IMAMI Kapanjen	
a. Formulasi Strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kapanjen	77
b. Implementasi Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kapanjen	84
c. Evaluasi Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kapanjen.....	90
2. Temuan Penelitian di SD Negeri 7 Kapanjen	
a. Formulasi Strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri 7 Kapanjen	97
b. Implementasi Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri 7 Kapanjen.....	105
c. Evaluasi Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri 7 Kapanjen.....	112
C. Analisis lintas Situs.....	123
BAB V PEMBAHASAN	
A. Formulasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik	128
B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.....	130
C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.....	132
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR GAMBAR

4.1 Data Peserta Didik MI IMAMI	69
4.2 Data Peserta Didik SD Negeri 7 Kapanjen	76

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	12
4.1 Data Tenaga Kependidikan MI IMAMI	67
4.2 Data Inventaris MI IMAMI.....	70
4.3 Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 7 Kepanjen	73
4.4 Data Inventaris SD Negeri 7 Kepanjen	76

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia(Latin), bukan terjemahan Bahasa arab ke alam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama arab dari Bahasa arab. Sedangkan nama arab dari bangsa selain arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang di tulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	I
ث	=	S	ص	=	S	م	=	M
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	N

ح	=	H	ط	=	T	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Z	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Z	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F		=	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas,('), berbalik dengan (') untuk penganti lambing “ع”.

C. Vocal, Panjang dan Diftog

Setiap penulisan Bahasa arab dalam bentuk tulisan latin Vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “ i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal pendek		Vocal panjang		Diftong	
اَ	A	آ	Ā	اي	Ay
اِ	I	إِ	Ī	إِو	Aw
اُ	U	أُ	Ū	أبْ	ba'

Vocal (a) panjang (ā) misalnya قال

menjadi qala

Vocal (i) panjang (ī) misalnya قِيلَ
menjadi qila

Vocal (u) panjang (ū) misalnya دُونِ
menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu, dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut

Diftong (aw) قَوْلٍ misalnya قَوْلِ jadi qawlun

Diftong (ay) خَيْرٍ misalnya خَيْرِ menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf akhir konsonan tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf aktif tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang diucapkan nyatakan dalam bentuk transliterasi latin seperti:

Khawariq al-adalah, bukan Khawariqu al-udati, bukan khawariqul-adat

Inna al-'inda Allah al islam, bukan Inna al-dina 'inda Allahi al-islamu: bukan Innad dina 'indalAllahil-islamu dan seterusnya.

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditrasliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditrasliterasikan dengan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al-risalat lil al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudafilyh*, ditrasliterasikan dengan menggunakan kalimat (t) yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله .menjadi *firohmatillah*. Contoh lain:

Sunnah sayyiah, nazrah 'ammah.al-kutub al-muqoddasah,al-hadist al-mawqu'ah, al-maktabah al-misriyah,al-siyasah al-syar iyah dan sterusnya.

Silsilat al-sahihah, tuhfah al-tullah, i'nat al-talibin,nihayat al-usul, gayat al-wasul, dan seterusnya.

Matba'at al-amanah, matba'at al-asimah, matba'at al-istiqomah, dan eterusnya

E. Kata sandang dan lafadz al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz Al-Jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (izafah) maka dihilangkan. Contoh

1. Al-imam Al-Bukhori mengatakan

2. Al-Bukhri dalam muqodimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya allah kana wa ma lam yasya' lam yakun
4. Billah 'azza wajallah

F. Nama dan kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa arab harus tertulis dengan mengunakan sistem trasliterasi. Adapun kata tersebut merupakan nama arab dari orang Indonesia atau Bahasa arab yang sudah terindonesiakan tida perlu ditulis dengan menggunakan sistem trasliterasi. Contoh

“.....Abdurahman Wahid, mantan presiden RI keempat dan Amin rais, mantan keua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifkan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...’.

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid, “Amin Rais “, dan kata “salat“ ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa arab, namun ia berupa nama dari Bahasa Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd Al-rohman Wahid”, ‘Amin Rais”, dan tidak di tulis dengan “salat”.

ABSTRAK

Nisa', Hasyisyatun Nurun, 2026. Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Kasus di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd (2) Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Kata Kunci: *Strategi Kepemimpinan Pendidikan, Prestasi Peserta Didik, Studi Multi Kasus, Pendidikan Dasar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Meskipun akses pendidikan dasar di Indonesia telah meningkat, kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi, masih memerlukan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan guna meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tahapan formulasi strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen, (2) mendeskripsikan implementasi strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di kedua lembaga tersebut, dan (3) menganalisis evaluasi serta kontrol strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) formulasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui perumusan visi, misi, serta program strategis yang mencakup strategi institusional, fungsional, dan operasional dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. (2) implementasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan budaya sekolah, inovasi pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat. (3) evaluasi dan kontrol strategi dilakukan secara berkala melalui monitoring program, supervisi pembelajaran, serta penilaian capaian prestasi peserta didik baik akademik maupun non-akademik.

ABSTRACT

Nisa', Hasyisyatun Nurun, 2026. Elementary Level Educational Leadership Strategy in Improving Student Achievement (Case Study at MI IMAMI Kepanjen and SD Negeri 7 Kepanjen). Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd (2) Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Keywords: *Educational Leadership Strategy, Student Achievement, Multi-Case Study, Elementary Education.*

This research is motivated by the importance of educational leadership in improving student achievement at the elementary level. Although access to basic education in Indonesia has improved, the quality of student learning outcomes, particularly in literacy and numeracy, still requires attention. Therefore, effective educational leadership strategies are needed to manage and optimize all educational resources to improve student achievement.

This study aims to: (1) analyze the stages of formulating educational leadership strategies in improving student achievement at MI IMAMI Kepanjen and SD Negeri 7 Kepanjen, (2) describe the implementation of educational leadership strategies in improving student achievement at both institutions, and (3) analyze the evaluation and control of educational leadership strategies in improving student achievement.

This research used a qualitative approach with a multi-case study. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was also checked through source and technique triangulation.

The results of the study show that: (1) the formulation of leadership strategies is carried out through the formulation of visions, missions, and strategic programs that include institutional, functional, and operational strategies by involving all school stakeholders. (2) the implementation of leadership strategies is carried out through human resource management, school culture development, learning innovation, and strengthening collaboration between schools, parents, and the community. (3) evaluation and control of strategies are carried out periodically through program monitoring, learning supervision, and assessment of student achievement, both academic and non-academic.

خلاصة

حسيساتون نورون نيساء، 2026. استراتيجية القيادة التربوية للمرحلة الابتدائية في تحسين
تحصيل الطلاب (دراسة حالة في مدرسة إمامي كيبانجين الثانوية ومدرسة كيبانجين
الحكومية رقم 7). أطروحة، برنامج الدراسات العليا في إدارة التعليم الإسلامي، جامعة
مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفون: (1) الأستاذ الدكتور ح
محمد باديل، ماجستير في التربية (2) الأستاذ الدكتور ح. أحمد باريزي، ماجستير في
الآداب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة التربوية، التحصيل الدراسي للطلاب، دراسة حالات
متعددة، التعليم الابتدائي

ينطلق هذا البحث من أهمية القيادة التربوية في تحسين تحصيل الطلاب في المرحلة
الابتدائية. ورغم تحسن فرص الحصول على التعليم الأساسي في إندونيسيا، إلا أن جودة
مخرجات تعلم الطلاب، لا سيما في القراءة والكتابة والحساب، لا تزال بحاجة إلى مزيد من
الاهتمام. لذا، تبرز الحاجة إلى استراتيجيات قيادية تربوية فعّالة لإدارة جميع الموارد
التعليمية وتحسينها بما يُسهم في رفع مستوى تحصيل الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل مراحل صياغة استراتيجيات القيادة التربوية في تحسين
تحصيل الطلاب في مدرسة إمامي كيبانجين الثانوية ومدرسة كيبانجين الحكومية رقم 7
وصف تنفيذ استراتيجيات القيادة التربوية في تحسين تحصيل الطلاب في كلتا (2)
المؤسستين، و(3) تحليل تقييم ومراقبة استراتيجيات القيادة التربوية في تحسين تحصيل
الطلاب.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع دراسة حالات متعددة. وشملت تقنيات جمع البيانات
الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تحليل البيانات فشمّل اختزالها وعرضها واستخلاص
النتائج. كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات

تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) يتم صياغة استراتيجيات القيادة من خلال وضع رؤى
ورسائل وبرامج استراتيجية تشمل استراتيجيات مؤسسية ووظيفية وتشغيلية، وذلك بإشراك
جميع أصحاب المصلحة في المدرسة. (2) يتم تنفيذ استراتيجيات القيادة من خلال إدارة
الموارد البشرية، وتطوير ثقافة المدرسة، والابتكار في أساليب التعلم، وتعزيز التعاون بين
المدارس وأولياء الأمور والمجتمع. (3) يتم تقييم الاستراتيجيات ومراقبتها دوريًا من خلال
رصد البرامج، والإشراف على التعلم، وتقييم تحصيل الطلاب، أكاديميًا وغير أكاديمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat membentuk generasi yang memiliki kemampuan intelektual, karakter, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan strategis, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi, numerasi, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan dasar sangat menentukan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, angka partisipasi pendidikan dasar di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang Sekolah Dasar mencapai sekitar 108,36% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah dasar telah

memperoleh akses pendidikan. Namun demikian, peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.¹

Salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hasil belajar peserta didik adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan secara nasional. Hasil ANBK menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan laporan Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, pada tahun 2023 sekitar 50% peserta didik SD berada pada kategori dasar dalam literasi membaca, sementara hanya sekitar 25% yang mencapai kategori mahir. Pada kompetensi numerasi, sekitar 45% peserta didik berada pada kategori dasar, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir matematis dan pemecahan masalah masih menjadi tantangan besar dalam pendidikan dasar di Indonesia.²

Selain pendidikan dasar umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, sistem pendidikan di Indonesia juga mencakup pendidikan dasar berbasis keagamaan yang dikelola oleh Kementerian Agama, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia mencapai sekitar 25.593 lembaga,

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

² Pusat Asesmen Pendidikan. 2023. *Laporan Hasil Asesmen Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.

dengan jumlah peserta didik lebih dari 3,3 juta siswa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.³ Hal ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan dasar nasional.

Namun demikian, tantangan peningkatan kualitas pendidikan juga dihadapi oleh madrasah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kualitas manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta kompetensi guru turut memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik di satuan pendidikan dasar.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan arah pengembangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi, mengimplementasikan kebijakan pendidikan, serta menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga kemampuan strategis dalam merumuskan visi, mengelola perubahan, serta meningkatkan kinerja guru dan prestasi peserta didik.

Strategi kepemimpinan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa tahapan penting, yaitu *formulasi strategi*, *implementasi strategi*, dan *evaluasi strategi*. Dalam formulasi strategi, pemimpin pendidikan merancang berbagai kebijakan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. *Statistik Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag.

dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, implementasi strategi berkaitan dengan pelaksanaan program-program pendidikan, sedangkan evaluasi dan kontrol strategi berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan strategi kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Implementasi strategi melibatkan berbagai aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan budaya sekolah, inovasi pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi implementasi kepemimpinan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam konteks daerah, kondisi pendidikan dasar di Kabupaten Malang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, jumlah satuan pendidikan dasar di Kabupaten Malang mencapai lebih dari 1.200 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, dengan jumlah peserta didik yang cukup besar. Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan (BPS Kabupaten Malang, 2023).

Di antara lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Malang, MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti. Kedua lembaga ini

menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam jumlah peserta didik serta berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didiknya.

Berdasarkan data internal madrasah, jumlah peserta didik MI IMAMI Kepanjen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa mencapai 564 siswa, kemudian meningkat menjadi 579 siswa pada tahun 2020/2021, 573 siswa pada tahun 2021/2022, 573 siswa pada tahun 2022/2023, 630 siswa pada tahun 2023/2024, 693 siswa pada tahun 2024/2025, dan 753 siswa pada tahun ajaran 2025/2026.⁴ Peningkatan jumlah peserta didik ini menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut.

Sementara itu, SD Negeri 7 Kepanjen merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, musholla, aula, serta berbagai sarana pembelajaran seperti LCD, laptop, dan media pembelajaran.⁵ Sedangkan dari sisi perkembangan jumlah peserta didik, SD Negeri 7 Kepanjen juga menunjukkan dinamika yang cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 381 siswa dan pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 349 siswa.⁶ Data ini menunjukkan adanya dinamika jumlah siswa yang dapat dipengaruhi oleh

⁴ Data Jumlah Siswa MI IMAMI

⁵ Profil SD Negeri 7 KEPANJEN

⁶ Jumlah Peserta Didik SD Negeri 7 Kepanjen 5 Tahun Terakhir

berbagai faktor, termasuk kualitas layanan pendidikan, kepemimpinan sekolah, serta tingkat persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah tersebut.

Keberadaan dua lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda ini memberikan peluang untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian dengan pendekatan studi multi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan antara strategi kepemimpinan yang diterapkan pada kedua lembaga tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang kepemimpinan pendidikan dan pengaruhnya terhadap mutu sekolah. Namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan transformasional, atau kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji masih relatif terbatas, terutama pada konteks pendidikan dasar yang melibatkan perbandingan antara sekolah umum dan madrasah.

Selain itu, penelitian mengenai strategi kepemimpinan pendidikan yang menggunakan pendekatan studi multi kasus antara madrasah dan sekolah dasar negeri juga masih jarang dilakukan. Padahal kedua lembaga tersebut berada dalam sistem manajemen pendidikan yang berbeda (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan), sehingga memiliki karakteristik kepemimpinan, budaya organisasi, serta strategi pengelolaan pendidikan yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu:

1. Keterbatasan penelitian yang mengkaji strategi kepemimpinan pendidikan secara komprehensif pada tiga level strategi (institusional, fungsional, dan operasional).
2. Minimnya penelitian yang membandingkan implementasi strategi kepemimpinan antara madrasah dan sekolah dasar negeri.
3. Kurangnya penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara implementasi strategi kepemimpinan pendidikan dengan peningkatan prestasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana strategi implementasi kepemimpinan pendidikan diterapkan dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada dua lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memusatkan pada beberapa hal berikut :

1. Bagaimana tahapan formulasi strategi kepemimpinan (strategi institusional, strategi fungsional, dan strategi operasional) dalam

meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen?

2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di kedua lembaga tersebut?
3. Bagaimana evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis tahapan formulasi strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di kedua lembaga tersebut.
3. Menganalisis evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di kedua lembaga tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dua bentuk manfaat utama. Pertama, manfaat yang bersifat konseptual dengan memperkaya khazanah keilmuan. Kedua, manfaat yang bersifat aplikatif dengan memberikan solusi bagi permasalahan di lapangan. Uraian lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pijakan akademis bagi peneliti lain yang hendak

mengeksplorasi topik serupa, terutama pada bidang strategi kepala sekolah. Hasil dan analisis penelitian ini dapat merangsang penelitian tambahan dalam lingkungan yang sama serta situasi pendidikan yang berbeda. Hasilnya, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan serta menginspirasi akademisi lain untuk menyelidiki area lain yang belum mendapat cukup perhatian, seperti bagaimana kebijakan pendidikan diterapkan dan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi aksesibilitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang aplikatif bagi:

a. Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagai referensi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Guru

Memberikan pemahaman mengenai peran kepemimpinan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas.

c. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi akademik untuk penelitian lebih lanjut mengenai kepemimpinan Pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Selain sebagai referensi, penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Signifikansi penelitian sebelumnya, saat ini, dan yang akan datang juga dapat ditemukan dengan meninjau studi-studi terdahulu. Berikut ini adalah beberapa studi terdahulu yang menjadi sumber dan dasar penelitian ini:

1. Ismayani, Achmad Asrori, dan M.Nasor, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur” Jurnal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang efektif, seperti pemberian motivasi, pembinaan, dan pengawasan yang baik, mampu meningkatkan profesionalitas, tanggung jawab, serta kualitas kerja guru. Dengan demikian, keberhasilan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya pendidikan.⁷
2. Tri Sulistyowati, 2025 “Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Pembentukan Iklim dan Budaya Madrasah Unggul di MAN Kota Batu”, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki

⁷ Ismayani, dkk, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur” Jurnal

peran penting dalam membentuk iklim dan budaya madrasah unggul. Strategi yang diterapkan meliputi komunikasi visi-misi yang jelas, penciptaan suasana kerja yang produktif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan budaya belajar dan kegiatan sosial. Implementasi strategi tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan prestasi, serta kualitas lulusan yang lebih baik. Namun, keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang perlu dikelola secara efektif oleh pemimpin madrasah.⁸

3. Niswatul Azizah. 2024 “Strategi Pemimpin Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Non-Akademik Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah)”. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan pondok pesantren berperan penting dalam mengembangkan potensi non-akademik santri melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, keteladanan pemimpin, serta penyediaan program kegiatan seperti ekstrakurikuler, keterampilan, dan kewirausahaan. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan prestasi santri,

⁸ Tri Sulistyowati, 2025 “Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Pembentukan Iklim dan Budaya Madrasah Unggul di MAN Kota Batu”, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

sehingga mereka berkembang secara holistik dan siap berkontribusi di masyarakat.⁹

4. Muhammad Agus Irfansyah, Arismunandar Faridah “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah”, Jurnal Pedagogika. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, dan meningkatkan kualitas kinerja anggota. Implementasi strategi yang tepat mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan produktivitas, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.¹⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ismayani, Achmad Asrori, dan M.Nasor, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru sebagai faktor yang	Fokus penelitian tesis ini berfokus pada strategi implementasi kepemimpinan pendidikan yang mencakup tahapan formulasi strategi (strategi

⁹ Niswatul Azizah. 2024 “Strategi Pemimpin Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Non-Akademik Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah)”. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

¹⁰ Muhammad Agus Irfansyah, dkk “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah”, Jurnal Pedagogika.

	Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Lampung Timur”	pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis praktik kepemimpinan pendidikan.	mempengaruhi prestasi siswa.	institusional, fungsional, dan operasional), implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada pendidikan tingkat dasar melalui studi multi kasus.
2	Tri Sulistyowati, 2025 “Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Pembentukan Iklim dan Budaya Madrasah Unggul di MAN Kota Batu”, tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan pendidikan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada kepemimpinan transformasional dalam membentuk iklim dan budaya madrasah unggul.	
3	Niswatul Azizah. 2024 “Strategi Pemimpin Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Potensi Non-	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji strategi kepemimpinan pemimpin lembaga	Penelitian ini berfokus pada strategi pemimpin pesantren dalam mengembangkan	

	Akademik Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah)". Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.	pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan peserta didik.	potensi non-akademik santri.	
4	Muhammad Agus Irfansyah, Arismunandar Faridah "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah", Jurnal PEDAGOGIKA vol 16.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas kepemimpinan pendidikan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di lembaga pendidikan.	Penelitian pada artikel tersebut lebih bersifat umum dalam membahas kepemimpinan pendidikan	

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menitikberatkan pada kajian kepemimpinan pendidikan dalam berbagai aspek, seperti kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan transformasional dalam membentuk iklim dan budaya madrasah, serta strategi kepemimpinan dalam pengembangan potensi peserta didik pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian-penelitian tersebut

menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian peserta didik.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji strategi implementasi kepemimpinan pendidikan secara komprehensif yang mencakup tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan tingkat dasar. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan studi kasus tunggal, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi multi kasus pada dua lembaga pendidikan, yaitu MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan (novelty) dalam kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam menganalisis secara mendalam strategi implementasi kepemimpinan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol strategi.

F. Definisi Operasional

Penulis mengemukakan batasan-batasan berikut ini dalam upaya untuk mencegah kesalahpahaman ketika menganalisis, meninjau, dan

memberikan interpretasi terhadap konsep dan judul penelitian ini, serta agar hasil penelitian dan ringkasan temuannya lebih mudah dipahami:

1. Strategi Kepemimpinan Pendidikan adalah Upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga..
2. Prestasi Peserta didik adalah Hasil belajar peserta didik yang dapat diukur baik dalam bentuk nilai akademik maupun keterampilan non-akademik yang relevan dengan pendidikan, sebagai indikator dari pemahaman, kemampuan, dan usaha yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran. Prestasi ini dapat diukur melalui hasil tes, penilaian guru, pencapaian dalam lomba atau kompetisi, serta keterampilan atau bakat yang berkembang di bidang tertentu.
3. Studi Multi Kasus Adalah Pendekatan penelitian kualitatif yang mengkaji lebih dari satu kasus untuk memahami fenomena secara komprehensif

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini disusun dalam enam bab yang saling berkaitan. Setiap bab menguraikan pokok bahasan yang berbeda, mulai dari konsep teoretis hingga temuan penelitian, namun seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

Bab I, Pada bab pendahuluan, peneliti menyajikan latar belakang penelitian yang memaparkan konteks dan fokus permasalahan. Selanjutnya, diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II, Kajian literatur dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mendalam mengenai teori manajemen kepala sekolah, strategi kepemimpinan, serta konsep prestasi peserta didik sebagai landasan teoritis.

Bab III, Bab metode penelitian akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta menguraikan aspek-aspek operasional yang meliputi: peran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Data dan temuan penelitian yang diperoleh dari metodologi yang diuraikan akan disajikan oleh peneliti dalam bab ini. Narasi deskriptif yang memberikan deskripsi rinci tentang variabel penelitian disertakan dalam penyajian data.

Bab V, Peneliti membahas temuan-temuan yang menjawab rumusan masalah. Untuk menjamin hasil penelitian yang objektif, peneliti kemudian menggunakan analisis data untuk menginterpretasikan temuan-temuan tersebut.

Pada bab VI, Dengan meringkas temuan penelitian dan menawarkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, peneliti merangkum seluruh rangkaian penelitian.

BAB II

Kajian Teori

A. Kepemimpinan Pendidikan

1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah pengarahan dan pengawasan terhadap orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Seperti yang paparkan Terry bahwa Kepemimpinan adalah hubungan yang ada di dalam diri seseorang atau pemimpin, yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan kapal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Menurut konsep ini, hubungan seorang pemimpin dengan pengikutnya lebih penting daripada posisi atau gelarnya. Hubungan dinamis ini mencakup pertukaran yang saling berdampak yang mendorong, menginspirasi, dan mengarahkan pengikut untuk berupaya mencapai tujuan bersama. Alih-alih bersifat memaksa, pengaruh ini bersifat konstruktif dan baik, mendorong kerja sama tim untuk mencapai hasil yang diinginkan, dukungan timbal balik, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Wujud konkretnya dapat dilihat pada kepala sekolah, dekan, rektor, dsb. Namun

¹¹ Terry, George dan Leslie W. Rue. (2015). Dasar-dasar Manajemen. Cetakan kesebelas. Jakarta:PT Bumi Aksara.

demikian, lebih dari itu, kepemimpinan tidak hanya berarti mengarahkan atau memerintah semata, akan tetapi harus mampu memberikan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya.¹²

Sedangkan menurut Robbin Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk dapat mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.¹³ Kepemimpinan adalah kemampuan, proses atau seni untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴ Sedangkan dalam buku Siswadi, Ngalim Purwanto mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku Aeseorang atau sekelompok orang untuk meneapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak

¹² Dr. H. siswadi, M.Ag Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan hal 2

¹³ Robbins S.P, dan judge. 2016. Perilaku Orgisasi, Salemba Empat, Jakarta.

¹⁴ Badeni. (2014). Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta

¹⁵ Dr. H. siswadi, M.Ag Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan hal 4

yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

2. Peran dan Fungsi Pemimpin Pendidikan (Kepala Sekolah/Madrasah)

Di bidang pendidikan, kepala sekolah memainkan peran krusial di sekolah atau madrasah, memengaruhi dan membimbing seluruh staf. Untuk memimpin sekolah atau madrasah yang dipimpinnya, kepala sekolah perlu memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Karena penelitian tentang efektivitas administrator sekolah menunjukkan bahwa merekalah yang menentukan fokus dan irama sekolah. Beberapa bahkan sampai pada kesimpulan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah."

Demi kemajuan peradaban, Seorang Kepala Sekolah dituntut mampu menjalankan beragam peran yang tercakup dalam akronim EMASLIM, meliputi Educator (Pendidik), Manager (Manajer),

Administrator (Administrator), Supervisor (Penyelia), Leader (Pemimpin), Inovator (Pembaharu), dan Motivator (Pemberi Motivasi). Di masa mendatang, Kepala Sekolah dituntut tidak hanya sebagai pemimpin institusi pendidikan, melainkan juga harus mampu menjadi sosok yang diidolakan dan juru penengah bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, tanggung jawab kepala madrasah terus mengalami peningkatan sejalan dengan tuntutan kemajuan pendidikan. Imbasnya, peran Kepala Sekolah tidak lagi terbatas pada *EMASLIM*, melainkan berkembang menjadi *EMASLIM-FM*.

a. Kepala Sekolah sebagai Educator/Pendidik

Dalam konteks pendidikan, fungsi kepala madrasah sebagai educator menempati posisi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam aspek pembinaan dan pengembangan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan fungsi tersebut, Kepala Sekolah harus menerapkan model pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung, memberikan motivasi kepada tenaga pengajar, dan meningkatkan profesionalisme guru di madrasahnyanya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manager

Pada hakikatnya inti dari manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan,

kepemimpinan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut, kepala madrasah atau seorang manajer adalah perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

Sehingga untuk melakukan peran ini, Kepala Sekolah perlu memiliki perencanaan yang tepat. (1) Kepala Sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah agar visi, tujuan, dan sasaran sekolah dapat terwujud. (2) Prinsip tersebut harus demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pengajar untuk mencapai potensi penuh mereka melalui seminar dan pelatihan yang disesuaikan dengan bidang spesialisasi mereka. (3) Kepala Sekolah harus berupaya mendorong partisipasi seluruh anggota fakultas dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam hal ini, Kepala Sekolah terlibat erat dalam sejumlah tugas administrasi, seperti memantau, mengorganisir, dan mencatat seluruh program sekolah. Tidak diragukan lagi, Kepala Sekolah harus kreatif untuk

¹⁶ E. Mulyasa, 100

menciptakan inisiatif yang memajukan daya saing, pengetahuan, dan kapabilitas teknologi sekolah.

Secara khusus, kepala sekolah perlu mampu mengawasi pengelolaan kurikulum, siswa, staf, sarana dan prasarana, arsip, dan keuangan.

Sebagai administrator pendidikan, tanggung jawab kepala sekolah meliputi pengorganisasian sekolah, membuat rencana atau program tahunan, bertindak sebagai direktur dan koordinator, serta mengelola staf.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Untuk mencapai tujuan, kegiatan pendidikan utama di sekolah adalah belajar, dan seluruh kegiatan organisasi sekolah difokuskan pada pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kinerja tenaga kependidikan merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah membuat program supervisi pendidikan, melaksanakannya, dan menggunakan hasilnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mematuhi prinsip-prinsip berikut: (1) hubungan konsultatif, kolegial, dan non-hierarkis; (2) implementasi yang demokratis; (3) fokus pada tenaga kependidikan (guru); (4) implementasi berdasarkan

kebutuhan tenaga kependidikan (guru); dan (5) pendampingan profesional.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Sebagai pemimpin, sebagai kepala sekolah diwajibkan mampu memberi arahan dan pengawasan, meningkatkan kemauan staf, memfasilitasi komunikasi dua arah, dan menugaskan pekerjaan.

Upaya kepala sekolah untuk memotivasi karyawan sekolah agar bekerja dengan antusias demi mencapai tujuan pendidikan menunjukkan peran kepemimpinannya. Sementara itu, Wahjosumidjo berpendapat dalam bukunya bahwa seorang Kepala Sekolah perlu memiliki karakter unik yang mencakup kepribadian, kemampuan dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta keahlian administratif dan supervisi.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus menjalankan tanggung jawabnya melalui berbagai fungsi yang meliputi peran sebagai seorang manajer, administrator, inovator atau pemimpin. Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai inovator, Kepala Sekolah harus siap bertindak sebagai agen perubahan di tempat kerja, memiliki teknik

yang tepat untuk membangun interaksi positif dengan lingkungan, dan mencari ide-ide segar.

Dalam Al-qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan tentang perilaku untuk mengadakan inovasi, sebagaimana firman Allah:¹⁷

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
 مِن وَّالٍ

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Ar-Ra'd 11)*

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah sebagai inovator adalah melakukan inovasi (modifikasi) terhadap

¹⁷ Referensi: <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>

sistem pendidikan yang selama ini dianggap tradisional atau membosankan. Inovasi ini diharapkan dapat beradaptasi dengan tren kontemporer dan menghasilkan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi.

Uraian di atas memperjelas bahwa tugas kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menemukan, mengenali, dan melaksanakan kegiatan pembaharuan pada lembaga pendidikan agar sekolah dapat berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi sangatlah penting bagi tenaga kependidikan untuk menjalankan beragam peran dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, prinsip ini harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama sekolah.

Untuk memberi inspirasi kepada para profesional pendidikan agar memenuhi tanggung jawabnya, kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang tepat.¹⁸ Menurut Mulyasa, kedisiplinan, penataan lingkungan fisik, penataan iklim kerja, serta penyediaan berbagai sumber belajar

¹⁸ Senang dan Maslachah, 104

melalui pusat sumber belajar, semuanya dapat membantu meningkatkan motivasi.

3. Model (Tipe) Kepemimpinan

Kepemimpinan kependidikan merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas sekolah. Pemimpin memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang ada dalam teori manajemen. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan. Berbagai model atau tipe kepemimpinan banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Model-model (Tipe-Tipe) kepemimpinan ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan kurikulum.

Model kepemimpinan terdiri atas beberapa model yaitu:

1. Model Kepemimpinan Otokratik,
2. Model Kepemimpinan Paternalistik,
3. Model Kepemimpinan Kharismatik,
4. Model Kepemimpinan Laissez Faire,
5. Model Kepemimpinan Demokratis,
6. Model Kepemimpinan Melayani.
7. Model Kepemimpinan Delegatif,
8. Model Kepemimpinan Transformasional,
9. Model Kepemimpinan Transaksional.
10. Model Kepemimpinan Visioner.¹⁹

¹⁹ Darmaesti, SE., M.M dkk, Strategi Kepemimpinan, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri 2023, 18

B. Strategi Kepemimpinan Pendidikan

1. Pengertian Strategi dalam Pendidikan

Dalam bahasa Yunani, kata strategi berasal dari kata kerja dan kata benda. Strategos adalah kata benda yang menggabungkan kata "ago" (memimpin) dan "stratos" (militer) yang berarti seni seorang jenderal dalam mengatur pasukan untuk memenangkan peperangan. Dalam perkembangan ilmu manajemen modern, strategi tidak lagi terbatas pada bidang militer, tetapi digunakan secara luas dalam berbagai bidang organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Strategi dalam organisasi pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan, perencanaan program, serta pengelolaan sumber daya pendidikan.

Menurut Fred R. David, strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien.²⁰ Definisi ini menekankan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan program pendidikan, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan mutu pembelajaran.

²⁰ Fred R. David. 2017. *Strategic Management: Concepts and Cases*. Boston: Pearson Education

Pandangan lain dikemukakan oleh Michael E. Porter yang menyatakan bahwa strategi merupakan cara organisasi untuk menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui serangkaian aktivitas yang berbeda dari organisasi lain.²¹ Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai upaya lembaga untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengembangan program pendidikan yang berkualitas, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, proses dan strategi perencanaan pendidikan sangat terkait erat. Menurut Syaiful Sagala, strategi pendidikan adalah pola atau rencana yang dibuat secara metodis oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian inisiatif pendidikan semuanya termasuk dalam strategi pendidikan.²² Pada kenyataannya, proses manajemen strategis dan strategi dalam pendidikan saling terkait erat. Organisasi menggunakan manajemen strategis sebagai metode untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menilai berbagai kebijakan dan inisiatif organisasi. Manajemen strategis membantu kepala sekolah atau madrasah menciptakan

²¹ Michael E. Porter. 2008. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.

²² Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menetapkan tujuan pendidikan, dan mengembangkan visi dan misi lembaga.

Perkembangan sekolah dan madrasah juga sangat bergantung pada strategi pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berurusan dengan sejumlah masalah, termasuk modifikasi kurikulum, kemajuan teknologi, dan harapan masyarakat akan pendidikan berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini, lembaga pendidikan perlu menerapkan langkah-langkah yang sesuai.

Strategi pendidikan dapat dipraktikkan dalam konteks pengembangan sekolah melalui berbagai inisiatif, seperti menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan dan pelatihan profesional, dan memperkuat budaya sekolah yang mendorong pembelajaran. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memaksimalkan prestasi siswa dengan menggunakan taktik yang tepat.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pendidikan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kebijakan dan program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

²³ Husaini Usman. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Strategi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik.

2. Formulasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Beberapa tingkatan strategi organisasi dapat digunakan untuk menggambarkan strategi kepemimpinan di lembaga pendidikan. Strategi institusional, strategi fungsional, dan strategi operasional adalah tiga tingkatan utama strategi organisasi dalam teori manajemen strategis Wheelen Thomas L. dan David Hunger. Ketiga taktik ini bekerja sama untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.²⁴

Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini memberikan kerangka kerja penting bagi kepala madrasah atau kepala sekolah untuk membangun lembaga pendidikan secara metodis dan berkelanjutan. Formulasi Strategi Kepemimpinan antara lain :

a. Strategi Institusional

Strategi institusional merupakan strategi pada tingkat organisasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan arah kebijakan dan pengembangan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Strategi ini menjadi dasar bagi penyusunan berbagai kebijakan dan program

²⁴ Wheelen Thomas L. dan David Hunger, 2024. Manajemen Strategis. Penerbit Andi. Hal 262

pendidikan yang akan dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah. Fred R. David mendefinisikan strategi institusional sebagai rencana yang dibuat oleh para pemimpin organisasi untuk menetapkan visi, misi, tujuan, dan kebijakan organisasi guna menentukan arah jangka panjang pengembangan organisasi.²⁵ Strategi institusional dalam konteks pendidikan mengacu pada bagaimana lembaga pendidikan menciptakan jalur pembelajaran yang konsisten dengan tujuan dan sasarannya.

Kepala sekolah atau pimpinan madrasah biasanya mengembangkan strategi institusional dalam kemitraan dengan semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk instruktur, staf pendidikan, panitia sekolah, dan masyarakat. Tujuan dari proses pembuatan strategi ini adalah untuk menyelaraskan tujuan lembaga pendidikan, kebutuhan siswa, dan tuntutan masyarakat.

Selain perumusan visi dan misi, strategi institusional juga berkaitan dengan penyusunan rencana strategis (Renstra) sekolah atau madrasah. Rencana strategis merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat berbagai program

²⁵ Fred R. David. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education

pengembangan lembaga pendidikan dalam periode tertentu. Rencana strategis ini biasanya disusun berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan. Nanang Fattah menegaskan bahwa pembuatan rencana strategis sekolah merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan karena memberikan arahan untuk melaksanakan berbagai inisiatif pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menciptakan berbagai program mutakhir yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pendidikan dengan menggunakan rencana strategis yang solid.²⁶

Dengan demikian, strategi institusional dalam kepemimpinan pendidikan merupakan strategi yang berfokus pada arah kebijakan dan pengembangan lembaga pendidikan secara menyeluruh melalui perumusan visi, misi, tujuan, serta rencana strategis lembaga pendidikan.

b. Strategi Fungsional

Strategi fungsional merupakan strategi yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai bidang atau fungsi dalam organisasi pendidikan. Strategi ini

²⁶ Nanang Fattah. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

bertujuan untuk mendukung pelaksanaan strategi institusional melalui pengelolaan berbagai aspek pendidikan secara efektif.

Menurut Husaini Usman, strategi fungsional dalam lembaga pendidikan meliputi pengelolaan berbagai bidang pendidikan, seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan.²⁷

Dengan demikian, strategi fungsional merupakan strategi yang berfokus pada pengelolaan berbagai bidang pendidikan yang secara langsung mendukung pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

c. Strategi Operasional

Strategi operasional merupakan strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program pendidikan secara langsung di tingkat operasional. Strategi ini merupakan implementasi dari strategi institusional dan strategi fungsional yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Wheelen Thomas L., strategi operasional adalah strategi yang berkaitan dengan

²⁷ Husaini Usman. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

operasional harian organisasi dalam melaksanakan beberapa inisiatif yang direncanakan. Strategi operasional dalam pendidikan mengacu pada bagaimana proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya dilakukan di ruang kelas.²⁸

Pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan prestasi siswa, dan kegiatan pengembangan karakter siswa hanyalah beberapa cara lembaga pendidikan dapat menerapkan strategi operasional. Sedangkan Menurut Syaiful Sagala, strategi operasional dalam pendidikan sangat penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang menjadi inti dari proses pendidikan. Melalui strategi operasional yang efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik secara berkelanjutan.²⁹

Dengan demikian, strategi operasional dalam kepemimpinan pendidikan merupakan strategi yang berfokus pada pelaksanaan berbagai program pendidikan secara langsung di tingkat sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

²⁸ Wheelen Thomas L. & David Hunger. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.

²⁹ Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

C. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan

1. Pengertian Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi strategi merupakan tahap penting dalam proses manajemen strategis setelah formulasi strategi dirumuskan. Dalam konteks organisasi pendidikan, implementasi strategi berkaitan dengan pelaksanaan berbagai kebijakan, program, serta kegiatan pendidikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan strategi, tetapi juga oleh bagaimana strategi tersebut diimplementasikan secara efektif oleh seluruh komponen organisasi pendidikan.

Fred R. David mendefinisikan implementasi strategi sebagai proses mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata dengan mengelola sumber daya organisasi, menciptakan struktur organisasi, dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan.³⁰ Semua anggota organisasi diharapkan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan selama fase ini.

Proses pelaksanaan berbagai kebijakan dan program

³⁰ Fred R. David. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.

pendidikan di bawah arahan kepala sekolah atau kepala madrasah dikenal sebagai pelaksanaan strategi kepemimpinan di lembaga pendidikan. Untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, bertanggung jawab untuk mengatur semua sumber daya pendidikan, termasuk guru, staf, bangunan, infrastruktur, dan dukungan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.

2. Tahapan Implementasi

Dalam manajemen strategis, implementasi strategi melibatkan beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Menurut Wheelen Thomas L. dan David Hunger, implementasi strategi meliputi beberapa kegiatan utama yaitu:³¹

- a. Pengorganisaian Sumber Daya Pendidikan
- b. Pelaksanaan Program
- c. Pengembangan Budaya

D. Evaluasi dan Kontrol Strategi Kepemimpinan

Evaluasi dan kontrol strategi merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana

³¹ Wheelen Thomas L. & David Hunger. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson.

strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan mampu mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa berbagai program pendidikan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik.

Dalam lembaga pendidikan, evaluasi strategi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pendidikan, tetapi juga pada proses pelaksanaan program pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Fred R. David mendefinisikan evaluasi strategis sebagai proses mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dipraktikkan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³² Organisasi dapat mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan rencana yang diadopsi melalui tinjauan strategis, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan.

Sedangkan Tony Bush menegaskan bahwa penilaian dalam kepemimpinan pendidikan merupakan komponen penting dari proses pengambilan keputusan karena menawarkan data tentang efektivitas inisiatif pendidikan dan membentuk dasar untuk perubahan peraturan

³² Fred R. David. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.

pendidikan di masa mendatang.³³

E. Prestasi Peserta Didik

Prestasi peserta didik adalah hasil atau pencapaian yang dicapai siswa sebagai sarana belajar atau dalam kegiatan lain yang diakui secara positif di dalam kelas. Prestasi adalah hasil dari kemampuan seseorang dan memberikan bukti konkret atas usahanya. Dalam karyanya "Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa", Muhammad Amin berpendapat bahwa prestasi mencakup hasil yang baik dan yang tidak memuaskan karena keduanya menunjukkan hasil kerja keras. Kegiatan akademik dan non-akademik merupakan dua kategori utama kegiatan pendidikan yang dapat membantu siswa berprestasi dengan baik. Biasanya prestasi ini di apresiasikan dengan pemberian piala atau hadiah. Padahal, prestasi sejati tidak harus selalu berupa piala dan sejenisnya; sebaliknya, itu relatif. Seperti seorang peserta didik yang sebelumnya berjuang untuk mencetak suatu tujuan dan akhirnya berhasil melakukannya menunjukkan bahwa suatu proses yang mengalami perbaikan sebagai hasil usaha dan kerja keras disebut juga dengan prestasi. Prestasi ini bisa berupa pencapaian akademik maupun non-akademik yang menunjukkan kemampuan, bakat, serta usaha yang dikerahkan oleh peserta didik dalam suatu bidang tertentu.

Sesuai dengan uraian di atas, prestasi belajar merupakan suatu konsep yang mencerminkan hasil usaha kognitif, afektif, dan psikomotorik

³³ Tony Bush. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications

peserta didik selama proses pembelajaran, baik ranah akademik maupun nonakademik. Secara esensial, prestasi belajar berfungsi sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan seorang siswa, terlepas dari apakah hasilnya bagus atau kurang bagus. Fokusnya adalah pada proses dan perkembangan yang dilalui.

1. Jenis-jenis Prestasi

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan pencapaian yang berhubungan langsung dengan nilai atau hasil belajar di bidang studi yang diajarkan di sekolah. Prestasi akademik umumnya diukur melalui nilai ujian, nilai rapor, dan peringkat kelas. Contoh prestasi akademik adalah mendapatkan nilai tinggi pada mata pelajaran, memenangkan lomba matematika, atau meraih beapeserta didik.

Menurut Tu'u, prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tugas tertentu. Suryabrata, di sisi lain, mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil pembelajaran terkini yang dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu; hasil ini biasanya diwakili oleh simbol atau angka.

Tiga komponen kesuksesan skolastik—kognitif, emotif, dan psikomotor—diidentifikasi Bloom dalam Suharsimi Arikunto. Kapasitas kognitif mencakup proses mental seperti menghafal, penerapan, analisis, evaluasi, dan mengingat. Salah satu komponen

kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan nilai adalah afektif. Psikomotor, di sisi lain, berfokus pada kemampuan seseorang setelah memperoleh informasi.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa prestasi akademik adalah hasil atau angka pencapaian siswa setelah mengikuti prosedur pembelajaran dan evaluasi yang berlarut-larut..

b. Prestasi Non-Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diartikan sebagai kegiatan pendidikan non-akademik. Dengan demikian, prestasi ekstrakurikuler dapat disebut sebagai prestasi non-akademik. Prestasi non-akademis, yang sering dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler, adalah keterampilan atau prestasi yang dicapai siswa di luar jam pelajaran.³⁴ Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan kemampuannya dalam berbagai domain non-akademik.

Sedangkan Menurut Widodo, prestasi non-akademik seorang peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh dari usaha di luar disiplin akademiknya.³⁵ Oleh karena itu, kapasitas peserta didik untuk menyempurnakan dan meningkatkan soft skill di luar bakat akademiknya dapat dianggap sebagai prestasi non-akademik.

³⁴ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*.(Yogyakarta: Az-Ruzz Media.2009).13.

³⁵ Abdillah, M. and Widodo, A. *The effect of company characteristic and auditor characteristic to audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol.4 No 1, (2019). pp.129-144.

Dari penjelasan teori diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi non-akademik adalah Prestasi yang mencakup berbagai bidang di luar akademik, seperti olahraga, seni, keterampilan, hingga keterlibatan dalam organisasi sekolah. Contohnya adalah kemenangan dalam kompetisi olahraga, partisipasi dalam lomba seni atau musik, dan menjadi pemimpin organisasi peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Prestasi akademis dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Hawadi menegaskan, pengaruh internal dan eksternal mempunyai dampak terhadap prestasi akademik. Kecakapan intelektual, hasrat, bakat, watak, dorongan untuk sukses, persepsi diri, dan nilai-nilai adalah contoh pengaruh internal. Sedangkan lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah merupakan contoh variabel eksternal. Factor yang mempengaruhi prestasi ini ada dua, yakni 1). Faktor Internal, 2). Faktor Eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berdampak pada bakat, dorongan, dan prestasi akademiknya.

1) Kesehatan Jasmani

Seorang peserta didik yang mempunyai kesehatan jasmani yang prima akan mampu

melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun, pelajar yang sakit akan sulit fokus pada studinya, apalagi jika penyakitnya cukup parah sehingga memerlukan perawatan di rumah sakit. Dia pasti tidak akan mampu mencapai kemajuan akademis yang kuat dan bahkan mungkin mengalami kegagalan belajar.

2) Psikologis

a) Intelegensi

Anak yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi (rata-rata tinggi, berprestasi, jenius) akan lebih mudah mengatasi tantangan akademik di sekolah. Mereka akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal apabila mereka mempunyai kecerdasan yang tinggi. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh anak yang memiliki kecerdasan rendah tidak mampu memahami tantangan belajar akademis. Keberhasilan belajar seseorang diperkirakan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Berdasarkan temuan

penelitian, prestasi belajar dan kecerdasan pada umumnya berkorelasi sama, artinya Keberhasilan akademis meningkat seiring dengan IQ seseorang.³⁶

b) Minat

Minat adalah tarikan internal yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan, juga merupakan kecenderungan yang kuat, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu.³⁷ Hasilnya, seseorang mampu mencapai hal-hal besar. Orang yang tidak peduli dengan suatu pelajaran atau minat tidak akan menganggap serius pelajarannya.

c) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, setiap orang berbakat. yang berarti bahwa bergantung pada keahlian unik mereka, mereka semua dapat meraih kesuksesan hingga tingkat tertentu.³⁸

³⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari,

³⁷ Azza Salsabila dan Puspitasari,

³⁸ Azza Salsabila dan Puspitasari,

Sedangkan menurut Slameto, “bakat adalah suatu kapasitas keterampilan, keturunan atau potensi yang dibawa sejak lahir”. Tingkat kemahiran tertinggi seseorang dalam suatu mata pelajaran ditentukan oleh bakatnya.

3) Motivasi

Dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan berusaha lebih keras untuk berhasil. Seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi karena motivasi memberi mereka dorongan untuk bekerja sesuai dengan minat mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Interaksi sosial dalam lingkungan keluarga antara orang tua dan anak disebut sebagai variabel keluarga. Gaya pengasuhan, dinamika keluarga, dan pendidikan orang tua merupakan contoh faktor-faktor keluarga. Anak-anak dapat terinspirasi untuk belajar oleh orang tua mereka. Orang tua

bertanggung jawab untuk mendukung dan menyemangati anak-anak mereka ketika menghadapi tantangan belajar. Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, baik secara finansial maupun emosional.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai salah satu wahana pembelajaran dimana partisipasi dan daya cipta peserta didik turut mempengaruhi capaian akademik mereka. Berbagai elemen dalam lingkungan sekolah—seperti reputasi institusi, kelengkapan fasilitas, proses pembelajaran, dan sistem rekrutmen siswa—ikut berperan dalam perkembangan belajar. Selain itu, atmosfer sekolah dan interaksi di ruang kelas juga memberikan dampak signifikan terhadap peserta didik.

3) Lingkungan Masyarakat

Konteks masyarakat di sini mengacu pada lingkungan yang kondusif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor komunitas mencakup atmosfer rumah, keberadaan institusi pendidikan non-formal, sanggar kegiatan, organisasi sosial, serta pergaulan sehari-hari. Dinamika pergaulan dalam

masyarakat yang kompleks mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap individu. Sebagai ilustrasi, peserta didik yang bergabung dengan kelompok sebaya yang rajin belajar dan aktif mengikuti les tambahan akan terpengaruh untuk mengadopsi sikap rajin serupa.

3. Indikator Prestasi Peserta didik

Indikator prestasi peserta didik mencerminkan keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran. Indikator ini penting untuk mengukur perkembangan akademik, keterampilan, dan karakter peserta didik secara holistik.

a. Prestasi Akademik

Dalam prestasi akademik pencapaian peserta didik dalam bidang pembelajaran formal, diukur melalui nilai atau hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Prestasi akademik menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil menyerap, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini mencakup nilai yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran, seperti tugas, ujian, proyek (hasil raport).

b. Prestasi Non-Akademik

Dalam prestasi Non-Akademik pencapaian peserta didik di luar kegiatan akademik formal yang menunjukkan

pengembangan keterampilan, minat, dan bakat peserta didik di berbagai bidang. Prestasi ini mencakup keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba, atau partisipasi dalam komunitas, yang mencerminkan keseimbangan perkembangan peserta didik secara holistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan hasil analisis strategi Kepala Sekolah di Lembaga, serta kaitannya dengan upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang menyajikan bahwa strategi manajemen kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengelola peserta didik selama mengenyam pendidikan mulai dari proses masuk sampai keluar dari Lembaga.

Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Menetapkan topik awal, mengumpulkan data, menganalisisnya, mengelompokkan data yang belum lengkap ke dalam tema-tema, menguraikan signifikansi data, dan kemudian menyusun laporan dengan format yang fleksibel merupakan langkah-langkah dalam proses penelitian. Kontribusi pengetahuan teoritis berdasarkan pengalaman dan temuan wawancara lapangan juga merupakan tujuan lain dari studi kualitatif ini.

Studi kasus adalah salah satu dari banyak bentuk penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini merupakan suatu fenomena atau kejadian sosial yang terbatas dan terpadu menjadi subjek penelitian deskriptif dan analisis yang menghasilkan penelitian studi kasus semacam ini. Tujuan dari penelitian studi kasus yang dikemukakan Stake dalam Asyakkurrohm adalah menonjolkan keunikan,

dimana hal ini menjadi sumber penelitian yang dilakukan, sehingga hal ini menjadi pokok bahasan penelitian.

Dari uraian sebelumnya, jelas bahwa penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan menyajikan temuan analisis fenomena menggunakan data lapangan deskriptif. Pendekatan penelitian studi kasus digunakan, yang menyoroti kualitas dan keunikan suatu fenomena sosial di tingkat kelembagaan dan individu.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti berperan sebagai alat utama dan pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Alat lain, seperti panduan wawancara dan kuesioner, memiliki fungsi yang terbatas namun mendukung dalam memahami fenomena tersebut. Kehadiran fisik peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting. Keterlibatan peneliti bisa bersifat pasif, yang mana mereka lebih merupakan penonton latar belakang, atau aktif, yang mana mereka secara langsung berpartisipasi dalam pertemuan tersebut.

Terdapat beberapa tahapan dalam keterlibatan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk diskusi. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa adalah orang-orang pertama yang diwawancarai peneliti. Kedua, peneliti melakukan observasi awal di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen. Ketiga, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen terkait penelitian dilakukan. Dalam hal ini, Perencana, pelaksana,

pengumpul data, analisis, penafsiran, dan pelaporan temuan adalah semua peran yang dimainkan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi utama penelitian adalah lapangan atau lokasi yang telah ditentukan. Lokasi ini berfungsi sebagai titik fokus untuk mengkaji fenomena objektif tertentu yang terjadi di sana. Pembuatan laporan ilmiah merupakan tujuan utama penelitian ini yang komprehensif dan edukatif berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di sana. Untuk mengumpulkan data langsung dari lingkungan terkait, pendekatan penelitian ini melibatkan partisipasi langsung peneliti di lokasi penelitian. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk menyiapkan makalah ilmiah berdasarkan pengamatan dan analisis mendalam di lokasi penelitian, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati.

Lokasi penelitian *pertama* bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imami Kepanjen yang berdiri di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari dan berlokasi di Jl.Sultan Agung No.23, Kec.Kepanjen, Kab.Malang, Prov.Jawa Timur. Madrasah tersebut memiliki predikat akreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Madrasah tersebut menjadi lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pencapaian akreditasi A pada madrasah ini menunjukkan keunggulannya dalam menerapkan panduan pendidikan dan memenuhi seluruh standar nasional yang ditetapkan.

2. Madrasah tersebut memiliki program unggulan Tahfidz dan beberapa program Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik antara lain : (1) Robotik, (2) Badminton, (3) Pidato 3 bahas, (4) Catur, (5) Futsal, (6) Pagar Nusa, (7) Menari, (8) Kaligrafi, (9) Olimpiade Sains, (10) Olimpiade Matematika, (11) Coding, dan (12) Banjari.
3. Madrasah ini mencatatkan berbagai pencapaian di bidang akademik dan non-akademik. Pada ranah non-akademik, siswa berhasil meraih Medali Emas Tahfidz Putra-Putri Tingkat Kabupaten Malang, Juara 1 Tahfidz Putra FESOS 2023, Medali Emas Taekwondo Kejuaraan Provinsi Jawa Timur 2023, dan Juara 1 Da'i Semarang Ramadhan 1446 H. Sementara di bidang akademik, torehan prestasi termasuk Juara 3 Matematika ENER9ETIC 2024, Juara Olimpiade Matematika, Juara 2 Cerdas Cermat, serta Juara 2 Vlog Bahasa Inggris.

Lokasi Penelitian *kedua* di SD Negeri 7 Kepanjen berlokasi di Jl. Sumedang No.161, Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Sekolah tersebut memiliki predikat akreditasi A pada 21 Oktober 2009. Sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki akreditasi A dan berstatus Negeri yang merupakan cerminan bahwa Sekolah tersebut unggul dalam menjalankan pedoman dan memenuhi standar nasional pendidikan.

2. Memiliki segudang prestasi baik Tingkat kecamatan sampai provinsi.

D. Data dan Sumber Data

Segala informasi atau informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian disebut dengan data. Data ini sangatlah penting untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diangkat. Selain itu, informasi yang lebih signifikan dihasilkan dengan memproses dan menganalisis data yang dikumpulkan. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang diteliti dimungkinkan dengan disajikannya temuan analisis dalam berbagai laporan, informasi, dan deskripsi. Oleh karena itu, data berfungsi sebagai landasan utama proses penelitian, menghubungkan fakta dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

Untuk penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan. Jenis data pertama adalah data primer, yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan melalui wawancara dengan narasumber atau informan penting di SD Negeri 7 Kepanjen dan MI IMAMI Kepanjen. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, guru, peserta didik serta wali orang tua di lokasi penelitian lapangan. Kedua, data sekunder merupakan data konfirmasi yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian, sumber data sangatlah penting. Sumber data memberi peneliti pengetahuan dan data yang mereka perlukan untuk

melakukan studi dan menganalisis temuan mereka. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi sumber data akan berdampak buruk pada penelitian dan akan mempengaruhi analisis dan temuan investigasi. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyaring dokumen sebagai data sekunder dan memilih informan sebagai sumber data utama.

E. Pengumpulan Data

Kualitas informasi dan bahan analisis dalam penelitian sangat ditentukan oleh tahap pengumpulan data yang dilakukan. Definisi pengumpulan data merujuk pada serangkaian tindakan terencana dan terukur yang meliputi eksplorasi, penelusuran, akumulasi, dan penataan data oleh peneliti. pada penelitian ini ada beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Pengumpulan data observasi, dimana peneliti berpartisipasi secara aktif. Peneliti di lapangan menggunakan observasi untuk melihat, mendokumentasikan, dan mengamati berbagai unsur. Pengamatan ini bersumber pada realita di lokasi studi yang tergali dari tinjauan langsung di tempat penelitian.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan secara langsung fenomena yang terjadi di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen. Data yang diperoleh kemudian menjadi dasar untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah, mencatat pencapaian peserta didik, mengidentifikasi upaya

peningkatan prestasi, serta mendokumentasikan bentuk apresiasi terhadap peserta didik berprestasi di kedua lembaga tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, Salah satu metode pengumpulan data primer adalah melalui wawancara. Peneliti mewawancarai responden dan pihak-pihak terkait. Pertanyaan langsung dan mendalam ditanyakan selama proses wawancara. Penyelidikan ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang lebih menyeluruh dan kontekstual, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam dan kaya.

Peneliti mencoba mempelajari lebih jauh permasalahan penelitian dari sudut pandang informan dan pihak terkait dengan menggunakan wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperoleh informasi. Pertanyaan tersebut ditujukan pada informan utama pada penelitian ini diantaranya; Kepala Sekolah, wakil kepala kesiswaan, guru, wali kelas, peserta didik berprestasi, pelatih ekstrakurikuler, orang tua peserta didik di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikenal sebagai menemukan informasi tentang penelitian yang relevan dalam bentuk catatan, transkrip, buku, risalah rapat, dan sebagainya. Karena menyediakan kerangka kerja yang solid untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis

data, dokumentasi memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mencakup berbagai materi tertulis, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, catatan, dan informasi tekstual relevan lainnya yang dikumpulkan dari partisipan atau sumber data. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian di MI IMAMI dan SD Negeri 7 Kepanjen.

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis meliputi:

- Visi dan Misi Sekolah: Untuk memahami arah dan fokus sekolah terkait dengan prestasi peserta didik.
- Rencana Strategis Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT): Untuk mengidentifikasi program-program dan kebijakan sekolah yang terkait dengan peningkatan prestasi.
- Laporan Hasil Belajar Peserta Didik: Untuk mendapatkan gambaran mengenai tren dan capaian prestasi siswa.
- Catatan Rapat dan Notulen Diskusi: Untuk memahami proses pengambilan keputusan dan pembahasan terkait strategi peningkatan prestasi.
- Dokumentasi Program-Program Peningkatan Prestasi: Materi sosialisasi, laporan pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi siswa.

- Profil Sekolah dan Data Statistik Peserta Didik: Untuk mendapatkan informasi umum mengenai karakteristik sekolah dan siswa.

Dokumen-dokumen ini akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengurai, menyusun, dan memaknai informasi yang terkumpul dari teknik pengumpulan data. Proses sistematis ini mengubah data mentah menjadi konstruk pemikiran, temuan substantif, maupun terobosan konseptual yang inovatif. Penelitian ini mengimplementasikan tiga tahapan analisis data yang saling berkaitan, yaitu: pemadatan data (*data condensation*), visualisasi data (*data display*), serta penyimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensi Data

Kondensi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan menyaring data mentah agar lebih focus dan bermakna. Tujuannya adalah untuk memberikan perspektif yang lebih baik kepada peneliti, memfasilitasi pengumpulan lebih banyak data, dan memungkinkan akses sederhana untuk pemrosesan atau pencarian data tambahan sesuai kebutuhan. Peneliti dapat menyaring inti informasi yang dikumpulkan, mengorganisasikannya, dan

mempersiapkannya untuk digunakan dalam penelitian yang lebih menyeluruh.

1. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari temuan penelitian disebut dengan penyajian data. Penyajian data melibatkan pencarian pola-pola signifikan atau relevan yang pada akhirnya memungkinkan adanya kemungkinan membuat kesimpulan dan bertindak berdasarkan penelitian. Untuk memudahkan peneliti, data ini disajikan sedemikian rupa mengikuti pola hubungan yang terlihat pada temuan penelitian. Sebab menemukan signifikansi dalam data yang dikumpulkan dan kemudian mengorganisasikannya secara metodis dari data yang lebih rumit ke data yang lebih sederhana adalah tujuan penyajian data.

2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal merupakan penilaian tentatif yang mungkin masih dapat diubah jika pengumpulan data lebih banyak menghasilkan bukti yang meyakinkan. Namun, Tingkat keandalan dan validitas kesimpulan penelitian akan meningkat signifikan apabila temuan awal memperoleh dukungan bukti-bukti yang kokoh dan konsisten melalui proses pengumpulan data lanjutan di lapangan.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini mengimplementasikan triangulasi data sebagai strategi multimetode yang diterapkan selama tahap pengumpulan dan pengolahan data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai “perbedaan sudut pandang dan perspektif serta keterkaitannya melalui kombinasi atau kombinasi” yang mana metode analisis Denkin masih banyak digunakan secara ekstensif oleh Peneliti lain di berbagai sektor.³⁹ Menurut perspektif Norman K. Denkin, triangulasi dapat dikategorikan menjadi empat jenis, meliputi: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (untuk penelitian kolaboratif), triangulasi sumber data, serta triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Penerapan pendekatan triangulasi metode dengan membandingkan informasi atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu subjek dan menjamin keakuratan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memverifikasi konsistensi data, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta kombinasi observasi dan wawancara.

³⁹ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61

2. Triangulasi Antar-Peneliti (Jika Penelitian Tidak Sendiri)

Dalam triangulasi, beberapa peneliti berpartisipasi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian. Beberapa peneliti dapat memberikan beragam sudut pandang terhadap analisis data, sehingga menghasilkan informasi yang lebih menyeluruh dan terperinci.

3. Triangulasi Sumber Data

Membandingkan informasi yang diberikan kepada beberapa informan dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber atau informan lain adalah langkah pertama pengujian data, yang dikenal sebagai triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dikumpulkan. Kualitas dan kebenaran informasi yang ditemukan dapat diverifikasi dari beberapa sudut dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda.

4. Triangulasi Teori

Pernyataan ini mencerminkan esensi temuan penelitian yang diperoleh melalui proses investigasi. Temuan tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan perspektif teoretis yang relevan guna meminimalkan bias personal peneliti. Melalui mekanisme ini, kualitas dan validitas simpulan penelitian kualitatif dapat

ditingkatkan, sekaligus mengurangi dampak interpretasi subjektif yang berpotensi memengaruhi hasil akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Data MI IMAMI Kapanjen

a. Sejarah MI IMAMI Kapanjen

Eksistensi MI IMAMI merupakan manifestasi konkret dari model pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) yang tumbuh dari inisiatif religiusitas masyarakat Islam di wilayah Kapanjen. Secara historis, lembaga ini diinisiasi pada tahun 1957 oleh H. Asnan Qodri dan Ustad Sholeh Mashuri dengan nomenklatur Madrasah Diniyah IMAMI (*Ikatan Madrasah Arabiah Misriah Indonesia*). Nama tersebut tidak hanya merepresentasikan identitas institusi, tetapi juga mengandung muatan filosofis sebagai kawah candradimuka untuk mencetak kader pemimpin atau "Imam" yang memiliki integritas keislaman. Pada fase awal (1957–1972), institusi ini beroperasi dalam keterbatasan infrastruktur yang ekstrem, di mana proses pedagogis dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah warga dengan jumlah santri yang sangat terbatas. Namun, seiring dengan meningkatnya kepercayaan publik, lembaga ini berhasil melakukan konsolidasi organisasional melalui pembentukan struktur tenaga pengajar yang lebih sistematis pada awal dekade 1970-an.

Transformasi struktural dan fisik secara signifikan terjadi pada periode 1972–1993, yang ditandai dengan pengadaan tanah dan pembangunan gedung permanen secara mandiri melalui skema swadaya masyarakat di Jalan Sultan Agung, Kepanjen. Momentum krusial dalam evolusi kurikulum terjadi pada tahun 1993, di mana pihak pengelola melakukan reorientasi dengan mendirikan MI IMAMI Pagi. Kebijakan ini merupakan respon strategis terhadap dualisme pendidikan yang dihadapi siswa, sehingga pendidikan agama dan pendidikan umum dapat diintegrasikan secara komprehensif tanpa saling meniadakan. Sejak tahun 2010 hingga saat ini, di bawah kepemimpinan Mohammad Fairus dan diteruskan oleh Samsul Arif, S.Pd.I., MI IMAMI telah memasuki fase modernisasi dan rekognisi internasional. Pengembangan yang dilakukan tidak lagi hanya berfokus pada ekspansi fisik, melainkan pada penguatan modal manusia (*human capital*) dan kemitraan strategis global. Capaian ini memposisikan MI IMAMI sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menyelaraskan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nilai-nilai spiritualitas guna mewujudkan generasi *insan kamil*.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI IMAMI Kepanjen

Visi : “Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu Dan Berakhlaqul Karimah, Serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Misi :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 3) Melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran Islam berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara PAIKEMI (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami*).
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah, baik prestasi akademik maupun non-akademik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan.
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dalam setiap aktifitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.

Tujuan :

- 1) Meningkatkan pengamalan sholat 5 waktu dan pembiasaan sholat berjamaah,

- 2) Meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan menghafal al Qur'an serta tilawatil qur'an (qiroah);
- 3) Meningkatkan pengamalan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah;
- 4) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian dan kekeluargaan terhadap sesama;
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah akan kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan madrasah;
- 6) Meningkatkan nilai rata-rata akhir madrasah secara berkelanjutan;
- 7) Mewujudkan duta madrasah dalam ajang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten;
- 8) Meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai dalam mendukung prestasi akademik dan non akademik peserta didik (siswa);
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/ prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik;
- 10) Mewujudkan peningkatan karakter dalam madrasah;
- 11) Terbentuknya kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari;

12) Menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait dalam rangka peningkatan kualitas warga madrasah;

13) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas; dan

14) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan

c. Data Tenaga Kependidikan MI IMAMI

4.1 Tabel Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA TENAGA PENDIDIK	TMT	JABATAN
1	SAMSUL ARIF, S.Pd.I	01/07/2006	Kepala Sekolah
2	NOOR KHOLIS, S.Pd.I	01/07/1995	Guru
3	MUCHIBATUL AZIZAH, S.Pd.I	01/07/1996	Guru
4	QURROTA A`YUN, S.Ag	01/07/1998	Guru
5	SULIHA, S.Pd.I	01/07/2000	Guru
6	H. MOCHAMMAD FAIRUS, S.Ag	01/07/2003	Guru
7	ALIF DEDY IRIANTO, S. Kom	01/07/2008	Guru
8	LATIF ZUBAIDAH NASUTION, S.Pd	01/07/2008	Guru
9	MAYLUL KHAMIDIYAH, S.Pd.I	01/07/2009	Guru
10	IMAM MUKHTADI, S.Pd	01/07/2010	Guru
11	USWATUN KHASANAH, S.Pd	01/07/2011	Guru
12	SITI AMINAH, S.Pd.I	01/07/2012	Guru
13	MOKHAMAD YAHYA, M.Pd	01/07/2014	Guru
14	MOHAMMAD SULTONIL ARIF, M.Pd	01/07/2014	Guru

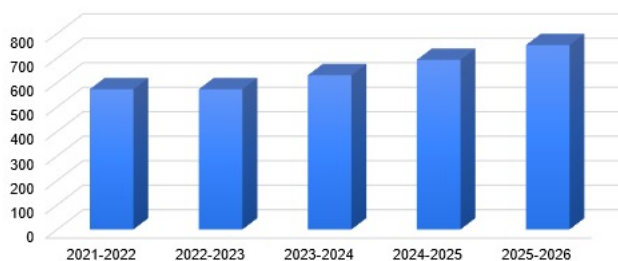
15	IKA FITRI ANIS SOLICHA, S.Pd	01/07/2014	Guru
16	ALINATUL KHUSNA, S.Pd.I	01/07/2015	Guru
17	FRENDY BAYU LISTYAWAN, S.Pd.I	01/07/2015	Guru
18	MUHAMMAD YUNUS, S.Pd.I	01/07/2016	Guru
19	NAILA ILHAMADA	01/07/2017	Guru
20	DAHLIA NUR IFTITAH, S.Pd	01/07/2017	Guru
21	SUFIAJI	01/09/2017	Guru
22	IRFAN AZIZ, S.Pd	01/07/2018	Guru
23	SILVIANA DWI PUSPITASARI	01/07/2019	Guru
24	MUNADLIROH, S.Pd	07/01/2021	Guru
25	MANUNAL AHNA ATS-TSAQIFAH	01/07/2021	Guru
26	HARIONO	01/07/2021	Guru
27	ZULAEKAH ZUZUN ZUDIARTI	01/07/2021	Guru
28	LULUK FARIDA	01/07/2021	Guru
29	NURHAYATI	01/07/2021	Guru
30	DEWI MASITHOH	01/07/2021	Guru
31	YUNITA DZURIYATI	01/07/2021	Guru
32	MAHFUDZH	01/07/2021	Guru
33	SRI MAS'ULAH, S.Pd	01/07/2023	Guru
34	MUHAMMAD KHOIRIL BASYAR, S.Pd	01/07/2023	Guru
35	FIDELA DEVI YOLANDA, S.Pd	01/07/2024	Guru

36	SURYA DEWI, S.Pd	01/07/2024	Guru
37	AINUN KHOIROTUL UMMAH, S.Pd	01/07/2024	Guru
38	ZIYADATUR ROHMATIKA ALAYNA	01/07/2024	Guru
39	ANANG SUGIANTO	01/07/2024	Guru
40	FAISTANTO	07/01/2007	Guru
41	ARIF LUKMAN HAKIM, S.Pd	01/07/2025	Guru
42	VIVIN NUR KHOLIFAH, S.Pd	01/07/2025	Guru
43	DEWI IMROTUL, S.Pd	01/07/2025	Guru
44	IIS SUGIARTI	07/07/2021	Kantin
45	HARI	01/07/2025	Kebersihan
46	SLAMET	01/07/2025	Kebersihan

d. Data Jumlah Peserta Didik MI IMAMI 5 Tahun Terakhir

- 2021-2022 : 573 Peserta Didik
- 2022-2023 : 573
- 2023-2024 : 630
- 2024-2025 : 693
- 2025-2026 : 753

Data Jumlah Peserta Didik MI IMAMI 5 Tahun Terakhir



e. Data Inventaris MI IMAMI**4.2 Tabel Inventaris**

No	Nama/Jenis Barang	Jumlah
1	Kantor Kepala Madrasah	2
2	Kantor Waka	1
3	Kantor Guru	2
4	Kelas	29
5	Aula	1
6	Uks	2
7	Toilet	10
8	Perpustakaan	1
9	Meja Guru dan siswa	820
10	Kursi Guru dan siswa	820
11	Komputer	21
12	Printer	8
13	Finger Print	1
14	Kursi Tamu	2
15	Laboratorium	1
16	Tenda	6
17	Dapur	1
18	Kopsis	2

2. Deskripsi Data SD Negeri 7 Kepanjen

a. Profil SD Negeri 7 Kepanjen

SD NEGERI 7 Kepanjen merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur. SD NEGERI 7 Kepanjen terletak di JL. Sumedang Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur. SD NEGERI 7 KEPANJEN didirikan pada tanggal 17 Januari 2017 dengan Nomor SK Pendirian 12 Tahun 2017 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 402 siswa ini dibimbing oleh 21 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD NEGERI 7 Kepanjen saat ini adalah Ibu Asih Erwiyati.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen

Visi : “ *Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter religius, berbudaya, berwawasan global, peduli dan ramah lingkungan* ””

Misi :

- 1) Mewujudkan siswa yang mampu mencapai standar mutu pendidikan nasional
- 2) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa

- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa agar berperilaku tulus dan berakhlak mulia
- 4) Memberdayakan kesadaran warga sekolah untuk peduli dan berbudaya lingkungan
- 5) Memberdayakan kesadaran warga sekolah hidup bersih dan sehat
- 6) Membangkitkan kesadaran siswa supaya mampu berpacu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter.

Tujuan :

- 1) Melaksanakan Proses pembelajaran yang berdiferensi dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis teknologi.
- 2) Melaksanakan system/model sumatif harian, Tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan ujian sekolah
- 3) Melaksanakan kegiatan untuk membentuk karakter religious melalui kegiatan sholat berjamaah dan kitab suci bagi non muslim, dan peringatan hari besar agama.
- 4) Memberikan pelayanan untuk menggali potensi siswa agar dapat mengembangkan prestasi melalui berbagai kejuaraan akademik maupun non akademik.

c. Data Tenaga Kependidikan SD Negeri 7 Kepanjen

4.3 Tabel Data Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	STATU S	KUALIFI KASI	SERTIFIKA SI
1.	ASIH ERWIYATI, S.PD NIP.1972083019970720 01	KEPALA SEKOLAH	PNS	S1-2000	SUDAH
2.	HENY ASMAWATI, S.PD NIP. 196612231992012001	GURU KELAS	PNS	S1-1997	SUDAH
3.	KHURNIATUN NIFATUN Z, S.PD NIP. 197211042014082001	GURU KELAS	PNS	S1-1996	SUDAH
4.	DITA ISMAYASARI, S.PD.SD NIP. 197509252014082002	GURU KELAS	PNS	S1-2011	SUDAH
5.	MAULIDINAH RIZA M, S.PD NIP. 199707252020122012	GURU KELAS	PNS	S1-2019	BELUM
6.	RENDY HERMAWAN,S.PD NIP. 199301082019031013	GURU KELAS	PNS	S1 PGSD 2015	SUDAH
7.	BETRISSIA DWI KRISNAWATI, S.PD	GURU KELAS	PPPK	S1 PGSD 2015	SUDAH

	NIP. 198207212022212006				
8.	MEGA SARIDEWI, S.PD NIP. 199111132022212004	GURU KELAS	PPPK	S1 PGSD 2015	SUDAH
9.	NIA AMIDA DWI S, S.PD NIP. 199207262023212041	GURU KELAS	PPPK	S1 PGSD 2015	SUDAH
10.	NINA RIZKY INDAYANI, S.PD.SD NIP. 198812082023212040	GURU KELAS	PPPK	S1 PGSD 2014	SUDAH
11.	ENJIK LIYAN SARI, S.PD NIP. 198407222023212015	GURU KELAS	PPPK	S1-2006	BELUM
12.	IFA LAILATUL CHOIROH, S.PD NIP. 199302112024212028	GURU KELAS	PPPK	S1-2017	SUDAH
13.	WAHYU CANDRA KIRANA, S.PD NIP. 199308112024211023	GURU MAPEL	PPPK	S1-2018	SUDAH
14.	INDI NI'MATUR R, S.PD., GR NIP. 199902152024212028	GURU MAPEL	PPPK	S1-2020	SUDAH
15.	YOSI ARIFIN SIREGAR, S.PD., GR.	GURU MAPEL	PPPK	S1-2020	SUDAH

	NIP. 199703152024211009				
16.	ILMATUL KHOIRO NIGH:-	GURU MAPEL	GURU HONO RER	S1 B.INGGR S 2020	BELUM
17.	MAULIATUZ ZAHROH, S.PD NIG.7241771672230263	GURU KELAS	GURU HONO RER	S1 PGSD 2018	SUDAH
18.	RORO WILLYANDRI, S.PD NIG.2051861020190420 17	GURU MAPEL	GURU HONO RER	S1 PAI 2017	SUDAH
19.	SELY ANGRAITA S.AP	TATA USAHA	PTT	S1-2024	-
20.	KARYAWATI	KEBERSIHAN	PTT	SMP	-
21.	YAYAK DWI SUSANTO 205186102014091004	PENJAGA	PTT	SLTA	-

d. Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 7 Kapanjen 5

Tahun Terakhir

- 2021 - 2022 : 381 Peserta Didik
- 2022 – 2023 : 365
- 2023 – 2024 : 367
- 2024 – 2025 : 366
- 2025 – 2026 : 349



e. Data Inventaris SD Negeri 7 Kepanjen

4.4 Tabel Data Inventaris

No	Nama/Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru / Kantor	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	Lapangan / Tempat Bermain	2
7	Mushollah	
8	Toilet	8
9	Ruang UKS	1
10	Tempat Parkir	1
11	Kantin	1
12	LCD	6
13	Laptop	7
14	Alat Olahraga	20

15	Media Pembelajaran	17
16	Aula / Balai Pejamuan	1
17	Dapur	1
18	Ruang Kopsis	1
19	Ruang BK	1
20	Area Greenhouse	1
21	Area Toga	1
22	Komputer / Monitor 1 Set	2
23	Kursi Plastik Rapat	150
24	IFP	1

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan di MI IMAMI Kepanjen

- a. Tahapan formulasi strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen

1) Strategi Institusional

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, diketahui bahwa tahapan formulasi strategi institusional dimulai dengan evaluasi komprehensif terhadap arah pengembangan madrasah selama ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihaknya melakukan revisi mendasar terhadap visi dan misi madrasah untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman sekaligus mempertahankan nilai-

nilai keislaman. Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses formulasi strategi institusional diawali dengan penyusunan ulang visi dan misi sebagai arah besar pengembangan madrasah. Beliau menyampaikan:

“Kami melakukan revisi visi-misi agar lebih fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Visi ‘Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berbudaya Lingkungan’ menjadi landasan utama bagi seluruh program madrasah.”⁴⁰

Kepala sekolah menambahkan bahwa penyusunan visi-misi dilakukan melalui musyawarah bersama guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk memastikan keselarasan tujuan.

Pernyataan kepala sekolah juga di kuatkan oleh Guru bahwa perubahan visi-misi tersebut menjadi pedoman mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengembangkan kegiatan belajar. Seorang guru mengungkapkan:

"Sekarang, kami para guru menyusun materi ajar yang selaras dengan tujuan sekolah yang baru. Harapannya, anak-anak tidak hanya pandai dalam pelajaran, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan terampil."⁴¹

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru juga hasil Observasi memperlihatkan bahwa visi-misi terpampang di

⁴⁰ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

⁴¹ Sa'adah S.Pd (Guru Kelas 2 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.00 WIB

berbagai lokasi strategis, seperti ruang guru, kelas, dan halaman madrasah. Kegiatan pembiasaan Islami, program literasi, dan upaya menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan implementasi nyata dari visi institusional.

2) Strategi Fungsional

Strategi fungsional di MI IMAMI Kepanjen berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dan penguatan kegiatan akademik sebagai penjabaran langsung dari visi dan misi madrasah. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, strategi ini diterapkan melalui kebijakan kurikulum yang mencakup supervisi kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta program peningkatan mutu seperti bimbingan belajar dan persiapan lomba.

"Visi dan misi sekolah ini kami terjemahkan ke dalam aturan dan program yang nyata. Misalnya, dengan melakukan pendampingan mengajar guru, menyusun materi ajar yang sesuai, serta mengadakan program tambahan seperti les dan persiapan lomba untuk meningkatkan kualitas belajar siswa."⁴²

Hal ini diperkuat oleh keterangan para guru yang menyatakan bahwa mereka dilibatkan secara aktif dalam penyusunan Prota, Promes, dan RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁴² Maylul Khamidiyah S.Pd.I (Waka Kurikulum MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 10.00 WIB

"Proses penyusunan perangkat pembelajaran kami lakukan secara gotong royong. Kepala Sekolah memberi panduan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih mudah diaplikasikan di kelas, sekaligus menyesuaikan teknik mengajar dengan karakteristik peserta didik."⁴³

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru-guru menggunakan pendekatan yang membuat siswa lebih terlibat aktif, program pembiasaan membaca, serta teknik penilaian yang mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dari pengamatan di lapangan, kami melihat bukti nyata dari strategi tersebut. Di dalam kelas, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok dan mengerjakan proyek nyata. Para guru menggunakan beragam alat bantu mengajar yang menarik. Selain itu, program tambahan seperti bimbingan khusus dan persiapan lomba akademik juga berjalan dengan teratur dan terencana.

⁴³ Nikmatul Janna (Guru Kelas 1 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.30 WIB



Doc. Pembelajaran

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa strategi fungsional di MI IMAMI Kepanjen berhasil menerjemahkan visi dan misi madrasah ke dalam implementasi yang konkret dan terstruktur melalui tiga pendekatan utama. Pertama, melalui pengembangan profesional guru yang diwujudkan dalam program supervisi kelas dan pendampingan berkelanjutan, dimana para guru dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP) yang aplikatif dan sesuai kebutuhan siswa melalui proses kolaboratif yang dipandu langsung oleh kepala sekolah. Kedua, inovasi pembelajaran yang diterapkan guru mencakup berbagai pendekatan modern seperti pembelajaran aktif, metode kolaboratif, dan pembelajaran berbasis proyek, yang didukung penggunaan media pembelajaran beragam serta teknik penilaian

otentik untuk mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. Ketiga, program pendukung terstruktur yang diimplementasikan madrasah meliputi bimbingan belajar, pembinaan lomba akademik, dan penguatan literasi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa.

3) Strategi Operasional

Strategi operasional di MI IMAMI Kepanjen diwujudkan melalui kegiatan teknis yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan berorientasi langsung pada peningkatan prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tahap operasional ini mencakup pelaksanaan ulangan harian, remedial, pengayaan, serta monitoring nilai siswa. Guru menegaskan bahwa setiap siswa yang belum mencapai KKM segera mendapatkan bimbingan khusus agar pemahaman mereka meningkat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu MK selaku waka kurikulum:

"Sebagai guru, kami melakukan penilaian rutin melalui ulangan harian. Bila ada siswa yang nilainya di bawah KKM, kami langsung memberikan bimbingan khusus. Untuk siswa yang sudah di atas KKM, kami berikan materi pengayaan. Semua nilai kami pantau secara konsisten untuk memastikan perkembangan setiap siswa."⁴⁴

⁴⁴ Maylul Khamidiyah S.Pd.I (Waka Kurikulum MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 10.00 WIB

Hal ini juga di katakan oleh beberapa Peserta didik yang menunjukkan bahwa MI IMAMI Kepanjen telah menerapkan berbagai program akademik tambahan yang berdampak langsung pada kesiapan belajar dan peningkatan prestasi peserta didik.

"Sebelum menghadapi ujian, kami selalu mengikuti try out terlebih dahulu untuk menguji kesiapan kami. Selain itu, kami juga mendapatkan bimbingan belajar khusus. Jika nilai try out kami masih kurang memuaskan, guru akan memberikan kelas tambahan (remedial) dan menjelaskan kembali materi yang belum kami pahami dengan lebih detail."⁴⁵

Hasil observasi lapangan juga memperlihatkan bahwa ulangan rutin, remedial, dan pengayaan berjalan konsisten; guru memberikan pendampingan khusus pada jam tambahan; serta papan monitoring kelas digunakan untuk menampilkan perkembangan hasil belajar siswa. Fasilitas pembelajaran pun dimanfaatkan secara aktif, termasuk penggunaan LCD, alat peraga, dan sudut literasi.

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa Strategi operasional di MI IMAMI Kepanjen diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, sistem evaluasi responsif yang mencakup ulangan

⁴⁵ Ahsan (Peserta didik Kelas 4 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 10.00 WIB

harian, try out, serta program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil KKM. Kedua, program pendukung terstruktur seperti bimbingan belajar khusus dan pendampingan tambahan untuk memastikan kesiapan siswa. Ketiga, monitoring berkala melalui papan perkembangan siswa dan optimalisasi fasilitas pembelajaran. Hal ini menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

b. Implementasi Strategi di MI IMAMI

Implementasi strategi kepemimpinan pendidikan merupakan proses pelaksanaan berbagai kebijakan dan program yang telah dirumuskan oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di MI IMAMI Kepanjen, implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang meliputi penguatan program akademik, pengembangan budaya madrasah, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung prestasi peserta didik.

1) Implementasi melalui Program Akademik

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah melalui penguatan program akademik. Program ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kurikulum madrasah serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa penguatan program akademik menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan prestasi peserta didik.

“Strategi yang kami lakukan adalah memperkuat kualitas pembelajaran di kelas. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir mereka.”⁴⁶

Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Seorang guru menyampaikan:

“Madrasah sering memberikan pelatihan kepada guru agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan pembelajaran yang lebih kreatif, siswa

⁴⁶ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

menjadi lebih aktif dan hasil belajar mereka juga meningkat.”⁴⁷

Dalam akademik juga perlu persiapan yang matang untuk proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, dan di MI IMAMI menerapkan pra-tes kepada calon siswa untuk dipetakan kemampuannya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran awal tahun dimulai, kita selalu mengadakan tes kemampuan siswa berupa *CALISTUNG*, kegiatan ini agar memudahkan kita dalam proses pengajaran, dan siswa tetap merasa nyaman. Biasanya bagi siswa yang masih kurang mampu calistung akan di gembeng selama 3 bulan pertama pembelajaran kelas *CALISTUNG*”⁴⁸

Dari hasil wawancara itu menunjukkan bahwa implementasi strategi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

⁴⁷ Nikmatul Janna (Guru Kelas 1 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.30 WIB

⁴⁸ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

2) Implementasi melalui Pengembangan Budaya

Selain penguatan program akademik, kepala madrasah juga mengimplementasikan strategi kepemimpinan melalui pengembangan budaya madrasah yang positif.

“setiap 1 bulan sekali kita budayakan untuk khataman Al-Qur’an sekaligus membiasakan peserta didik membaca Al-Qur’an.”⁴⁹

Selain program khataman, pengembangan budaya madrasah juga diwujudkan melalui beberapa kegiatan lain, antara lain: 5S, Disiplin dan tanggung jawab, dan kegiatan rutin keagamaan. Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah,

“Kami tidak hanya fokus pada program akademik, tetapi juga berupaya membangun budaya madrasah yang positif. Salah satunya adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan yang rutin. Setiap satu bulan sekali kami mengadakan khataman Al-Qur’an sebagai upaya membiasakan peserta didik untuk dekat dengan Al-Qur’an. Kami juga menerapkan budaya 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Ini penting untuk membentuk karakter siswa agar lebih santun, menghargai guru, dan memiliki sikap sosial yang baik terhadap sesama. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti istighotsah, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam juga rutin kami laksanakan. Dalam hal kedisiplinan, kami juga membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, mematuhi tata

⁴⁹ Nikmatul Janna (Guru Kelas 1 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.30 WIB

tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.”⁵⁰

Budaya madrasah yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.

3) Implementasi melalui Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi lain yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di MI IMAMI Kepanjen meliputi berbagai bidang seperti olahraga, seni, serta kegiatan keagamaan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka di luar kegiatan akademik. Seorang guru menyampaikan:

“Madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan bakat mereka sekaligus meningkatkan prestasi non-akademik.”⁵¹

⁵⁰ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

⁵¹ Nikmatul Janna (Guru Kelas 1 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.30 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

“Saya mengikuti kegiatan pramuka dan lomba-lomba di sekolah. Dari kegiatan tersebut saya belajar bekerja sama dan menjadi lebih percaya diri.”⁵²



doc. Ekstrakurikuler Badminton dan Pagar Nusa



⁵² Ahsan (Peserta didik Kelas 4 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 10.00 WIB

Dalam rangka menumbuhkan bakat dan minat siswa, Kepala Sekolah berkolaborasi dengan Waka Kesiswaan dan pelatih ekstrakurikuler untuk melaksanakan pembinaan secara konsisten. Program ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti ajang perlombaan sebagai bentuk evaluasi terhadap penguasaan bidang ekstrakurikuler yang mereka tekuni. Sedangkan untuk pemantauan diluar sekolah berkordinasi dengan orang tua dan Masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

c. Evaluasi Strategi di MI IMAMI Kepanjen

Evaluasi strategi merupakan proses penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan berbagai program pendidikan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan. Evaluasi strategi juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan serta menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian di MI IMAMI Kapanjen, evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan secara sistematis oleh kepala madrasah melalui berbagai mekanisme, seperti rapat evaluasi program, supervisi akademik terhadap guru, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta monitoring kegiatan ekstrakurikuler.

1) Evaluasi Melalui Rapat Evaluasi Program

Salah satu bentuk evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah melalui rapat evaluasi program madrasah yang dilaksanakan secara berkala. Rapat evaluasi ini melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk membahas pelaksanaan berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Dalam rapat tersebut, kepala madrasah bersama guru melakukan refleksi terhadap keberhasilan program pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta berbagai kegiatan pendidikan lainnya. Kepala madrasah menjelaskan:

“Setiap program yang dilaksanakan di madrasah selalu kami evaluasi melalui rapat bersama guru. Dalam rapat tersebut kami membahas apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu

diperbaiki agar program madrasah dapat berjalan lebih efektif.”⁵³

Rapat evaluasi ini menjadi sarana penting bagi madrasah untuk melakukan perbaikan program secara berkelanjutan. Seorang guru menyampaikan:

“Melalui rapat evaluasi kami dapat menyampaikan berbagai kendala yang kami hadapi dalam proses pembelajaran. Dari situ biasanya kepala madrasah memberikan arahan atau solusi agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik.”⁵⁴

2) Evaluasi Melalui Supervisi Akademik

Selain melalui rapat evaluasi, kepala madrasah juga melakukan evaluasi strategi melalui kegiatan supervisi akademik terhadap guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas serta memberikan masukan kepada guru mengenai metode

⁵³ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

⁵⁴ Nikmatul Janna (Guru Kelas 1 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.30 WIB

pembelajaran yang digunakan. Kepala madrasah menyampaikan:

“Supervisi pembelajaran kami lakukan secara berkala untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari supervisi tersebut kami dapat memberikan masukan kepada guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.”⁵⁵

Guru juga merasakan manfaat dari kegiatan supervisi tersebut. Seorang guru menjelaskan:

“Ketika kepala madrasah melakukan supervisi, beliau biasanya memberikan saran mengenai cara mengajar yang lebih baik. Hal ini sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁵⁶

Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala madrasah dapat memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Evaluasi Melalui Penilaian Prestasi Peserta Didik

Evaluasi strategi kepemimpinan juga dilakukan melalui penilaian terhadap prestasi peserta didik. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian,

⁵⁵ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

⁵⁶ Sa’adah S.Pd (Guru Kelas 2 MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 24 April, Pukul 09.00 WIB

penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta berbagai kegiatan lomba akademik dan non-akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi peserta didik menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan strategi kepemimpinan yang diterapkan di madrasah. Seorang guru menjelaskan:

“Kami selalu mengevaluasi hasil belajar siswa melalui berbagai bentuk penilaian. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka guru akan memberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.”⁵⁷

Selain itu, madrasah juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki potensi prestasi dalam berbagai bidang. Seorang siswa menyampaikan:

“Jika ada lomba, biasanya guru akan memilih siswa yang berpotensi dan kemudian diberikan latihan khusus agar dapat mengikuti lomba dengan baik.”⁵⁸

⁵⁷ Suci Jiwani S.Pd (Guru Mapel Bhs Arab MI IMAMI) Wawancara pada 21 April 2025 pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Brilliant (Peserta didik kelas V MI IMAMI) Wawancara pada 22 April 2025 pukul 10.00 WIB

4) Evaluasi melalui Monitoring Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan prestasi peserta didik di MI IMAMI Kepanjen. Oleh karena itu, kegiatan tersebut juga dievaluasi secara berkala oleh pihak madrasah.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembina yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

“Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembina yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan siswa. Kami juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi siswa.”⁵⁹

Guru pembina ekstrakurikuler juga menyampaikan:

“Setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung selama satu semester, biasanya kami melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa dan menentukan program yang akan dilakukan pada semester berikutnya.”⁶⁰

⁵⁹ Samsul Arifin S.Pd.I (Kepala Sekolah MI IMAMI Kepanjen), Wawancara pada tanggal 20 April, pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Yongki (Guru Ekstrakurikuler Bulu Tangkis MI IMAMI Kepanjen) Wawancara pada tanggal 23 April, pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi kepemimpinan di MI IMAMI Kepanjen dilakukan melalui beberapa mekanisme utama, yaitu:

- a) Rapat evaluasi program madrasah yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan.
- b) Supervisi akademik oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Penilaian prestasi peserta didik melalui berbagai bentuk evaluasi pembelajaran.
- d) Monitoring kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa.

Proses evaluasi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang cukup sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, berbagai program pendidikan di MI IMAMI Kepanjen dapat terus diperbaiki dan dikembangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

2. Hasil Temuan di SD Negeri 7 Kepanjen

- a. Tahapan formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri 7 Kepanjen

- 1) Strategi Institusional

Pada tahap institusional, kepala sekolah berfokus pada penyusunan arah kebijakan besar sekolah. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa formulasi strategi dimulai dari evaluasi visi dan misi dengan cara analisis SWOT, seperti pernyataan KS berikut:

" Dalam pengelolaan sekolah, kami selalu melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Setiap program direncanakan bersama agar pelaksanaannya bisa maksimal dan semua merasa memiliki tanggung jawab. Seperti melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah melalui teknik SWOT sehingga menghasilkan Visi dan Misi. Dalam mengembangkan sekolah, kami selalu berangkat dari visi dan misi yang sudah ditetapkan. Visi tersebut kemudian kami turunkan ke dalam berbagai program agar bisa dilaksanakan secara nyata oleh seluruh warga sekolah."⁶¹

⁶¹ Asih Erwiyati, S.Pd (Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa seluruh program pembelajaran dan kegiatan sekolah mengacu pada arah kebijakan yang telah dirumuskan.

“Setiap program yang kami susun di bidang kurikulum selalu mengacu pada visi dan misi sekolah. Jadi, apa yang dilakukan guru di kelas itu merupakan bagian dari implementasi kebijakan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.”⁶²

Guru juga menambahkan bahwa visi dan misi selalu menjadi bahan rujukan saat menyusun RPP, program semester, maupun kegiatan pengayaan, sehingga setiap guru memahami arah kebijakan sekolah secara utuh.

"Sebagai guru, kami mendapat arahan yang jelas dari kepala sekolah tentang fokus peningkatan prestasi siswa. Kami diberi tugas untuk mencapai target-target tertentu, seperti nilai minimal yang harus dicapai, program literasi yang berkelanjutan, dan penyempurnaan perangkat mengajar."⁶³

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi dipajang di berbagai

⁶² Ibu Windy Astuti S.Pd (Guru SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁶³ Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

titik strategis seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, lobi utama, dan ruang kelas sehingga dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah dan tamu yang datang. Penyebarluasan visi dan misi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan rutin seperti upacara bendera, rapat sekolah, serta kegiatan pembinaan guru dan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah berupaya menanamkan kesadaran bersama mengenai arah tujuan sekolah.

Berdasarkan analisis data, formulasi strategi institusional di SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen dilaksanakan melalui proses sistematis. Kepala sekolah memulai dengan analisis SWOT yang mengidentifikasi kekuatan kolaborasi guru dan tantangan peningkatan prestasi matematika-sains. Hasil analisis ini menjadi dasar perumusan visi "Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan" melalui pendekatan partisipatif. Untuk Implementasi visi diwujudkan dalam target konkret berupa pencapaian nilai minimal, program literasi, dan penyempurnaan perangkat ajar. Visi ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi diinternalisasi melalui pemajangan di lokasi

strategis dan sosialisasi berkelanjutan. Guru-guru konsisten menjadikan visi sebagai pedoman dalam penyusunan RPP dan program pembelajaran.

2) Strategi Fungsional

Tahap formulasi strategi fungsional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses transformasi arah kebijakan institusional menuju implementasi operasional melalui pengembangan program-program spesifik pada berbagai bidang utama sekolah. Berdasarkan analisis data, proses ini berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kebijakan makro dengan implementasi mikro dalam praktik pendidikan. Waka kurikulum menjelaskan bahwa formulasi strategi fungsional dimulai dari analisis kebutuhan pembelajaran, kemudian diterjemahkan dalam program pengembangan kurikulum dan supervisi. Ia menyampaikan:

"Sebagai guru, kami bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kami menyempurnakan bahan ajar, melakukan pengawasan proses belajar, dan memperbaiki cara penilaian. Kami semua terlibat dalam menyusun program mengajar tahunan, semester, dan harian agar benar-

benar sesuai dengan kebutuhan siswa kami."⁶⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Setiap awal semester kami diminta menyusun perangkat pembelajaran lengkap. Supervisi dari kepala sekolah sangat membantu karena kami mendapatkan masukan langsung terkait metode, penilaian, dan pengelolaan kelas.”⁶⁵

Sedangkan Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 7 Kepanjen telah menerapkan strategi fungsional secara konsisten dan terarah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru terlihat aktif menggunakan berbagai model pembelajaran partisipatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, eksperimen sederhana, serta proyek berbasis tugas. Penggunaan metode ini mendorong keterlibatan siswa secara langsung dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis. Selain itu, kelas dilengkapi dengan beragam media pembelajaran, termasuk LCD, poster edukatif,

⁶⁴ Bapak Haris, S.Pd (Waka Kurikulum SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁶⁵ Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

dan sudut literasi yang berfungsi sebagai penunjang pemahaman siswa.

Tahap formulasi strategi fungsional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 7 Kepanjen telah mampu menerjemahkan arah kebijakan institusional ke dalam program-program operasional yang secara langsung mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Proses formulasi pada tingkat fungsional berfungsi sebagai penghubung antara visi-misi sekolah dengan praktik pendidikan di kelas, sehingga setiap guru, staf, dan pengelola memiliki acuan yang sama dalam menjalankan tugasnya.

3) Strategi Operasional

Tahap formulasi strategi operasional merupakan tahap paling teknis dalam implementasi strategi peningkatan prestasi peserta didik. Pada tahap ini, kebijakan fungsional diterjemahkan ke dalam kegiatan rutin, terjadwal, dan langsung menasar proses belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa tahap operasional terlihat dari kegiatan akademik harian dan mingguan yang berfokus pada

pembelajaran dan pendampingan siswa. Salah satu guru menyampaikan:

“Setiap pekan ada ulangan harian untuk memastikan pemahaman siswa. Kalau ada yang nilainya di bawah KKM, kami langsung melakukan remedial. Siswa juga kami ikutkan pengayaan dan bimbingan belajar, terutama menjelang ujian sekolah.”⁶⁶

Guru lain menambahkan bahwa proses ini dilakukan secara terjadwal dan terpantau, dan beliau menegaskan bahwa pelaksanaan strategi operasional tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi melibatkan dukungan administratif dan penyediaan fasilitas secara menyeluruh. Seperti pernyataan berikut:

“Kami membantu menyiapkan ruangan untuk bimbingan belajar, memastikan media pembelajaran seperti LCD siap digunakan, dan mengelola papan monitoring nilai. Setiap kegiatan remedial atau pengayaan juga kami catat dalam daftar hadir.”⁶⁷

Kepala sekolah juga menekankan bahwa strategi operasional merupakan tahap penting dalam memastikan program peningkatan prestasi berjalan efektif dan menyentuh kebutuhan akademik siswa secara langsung.

⁶⁶ Ibu Nieke S.Pd.SD (Waka Kesiswaan SDN 7 Kepanjen), Wawancara pada 6 Mei

⁶⁷ Bapak Andi (Staff TU SD Negeri 7 Kepanjen) Wawancara pada 20 Oktober 2025

"Semua kegiatan try out, penilaian hasil belajar, dan persiapan lomba telah dijadwalkan secara sistematis. Para guru telah dibekali dengan panduan waktu yang jelas untuk melaksanakan remedial, pengayaan, dan bimbingan tambahan. Fasilitas pendukung seperti ruang baca, media edukasi, dan papan monitoring kemajuan belajar juga terus kami tingkatkan kualitasnya."⁶⁸

Hasil Observasi lapangan mendukung pernyataan para informan. Kegiatan try out tampak berlangsung teratur sesuai jadwal, dengan guru memandu siswa dalam pengerjaan soal dan memberikan pembahasan setelahnya. Guru juga terlihat memberikan pengayaan dan pendampingan khusus pada jam tambahan, terutama bagi siswa yang membutuhkan penguatan konsep. Di kelas, papan monitoring menampilkan rekap nilai hasil belajar siswa, sehingga perkembangan akademik dapat dipantau secara terbuka dan informatif.

Dari hasil beberapa informan dan observasi Tahap formulasi strategi operasional di SD Negeri 7 Kepanjen menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan langkah-langkah teknis yang langsung

⁶⁸ Asih Erwiyati, S.Ag, M.Pd (Kepala Sekolah SDN 7 Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

mendukung peningkatan prestasi peserta didik. Kegiatan akademik rutin seperti ulangan harian, remedial, pengayaan, bimbingan belajar, serta try out dilaksanakan secara terjadwal dan terpantau. Pelaksanaannya tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga didukung oleh staf administrasi dan penyediaan fasilitas yang memadai. Kepala sekolah memastikan seluruh program berjalan sistematis melalui penjadwalan yang jelas dan peningkatan sarana pembelajaran. Observasi lapangan memperkuat bahwa strategi operasional diterapkan secara konsisten, ditandai dengan pendampingan belajar yang intensif, penggunaan media pembelajaran, serta monitoring hasil belajar yang transparan. Secara keseluruhan, tahap ini menjadi bagian paling konkret dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa.

b. Implementasi Strategi di SD Negeri 7 Kepanjen

Implementasi strategi kepemimpinan pendidikan di SD Negeri 7 Kepanjen dilakukan melalui berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan

seluruh sumber daya pendidikan agar dapat mendukung peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu penguatan implementasi kurikulum, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, peningkatan budaya literasi sekolah, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi siswa.

Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik.

1) Implementasi Strategi melalui penguatan kurikulum dan pembelajaran

Salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah melalui penguatan implementasi kurikulum sekolah. SD Negeri 7 Kepanjen menerapkan kurikulum nasional dengan penekanan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menjadi prioritas

utama dalam strategi pengembangan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan:

“Strategi utama yang kami lakukan adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik di setiap kelas. Guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar.”⁶⁹

Guru juga menjelaskan bahwa sekolah mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Seorang guru menyampaikan:

“Dalam pembelajaran kami sering menggunakan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran.”⁷⁰

Dalam meningkatkan penguatan pembelajaran kepala sekolah juga memberikan peluang untuk para guru belajar Bersama dengan melalui pelatihan, Workshop, supervisi, dll. Agar bisa saling memberikan ilmu sesuai perkembangan waktu.

⁶⁹ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁷⁰ Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei



Doc. Rapat Pembuatan RPP, Prota, Promes

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu I selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Panggungrejo Kepanjen sebagai berikut:

“Di SD Negeri 7 Kepanjen, kami percaya bahwa kualitas pembelajaran yang baik adalah motor penggerak utama peningkatan prestasi siswa. Strategi kami dalam hal ini berfokus pada pemberdayaan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar. pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dan inovatif, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, sebab guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas juga.”⁷¹

⁷¹ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

2) Implementasi Strategi melalui Literasi dan Numerisasi

Strategi lain yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah penguatan program literasi dan numerasi di sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 7 Kepanjen memiliki program pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami memiliki program literasi sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Melalui program ini siswa dibiasakan membaca buku agar kemampuan literasi mereka semakin meningkat.”⁷²

Program literasi ini juga didukung oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru juga menyampaikan:

“Selain membaca buku di perpustakaan, siswa juga sering diberikan tugas membaca cerita atau buku pengetahuan. Setelah itu mereka diminta menceritakan kembali isi bacaan tersebut.”⁷³

⁷² Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁷³ Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

Salah satu siswa juga menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti program literasi di sekolah.

“Setiap pagi kami membaca buku selama beberapa menit sebelum pelajaran dimulai. Kadang guru juga meminta kami menceritakan kembali cerita yang sudah kami baca.”⁷⁴

3) Implementasi Strategi melalui Pengembangan berbasis Proyek

Selain penguatan literasi dan numerasi, SD Negeri 7 Kapanjen juga mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama di kalangan siswa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

“Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar secara langsung melalui kegiatan praktik. Hal ini membuat siswa lebih memahami materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.”⁷⁵

⁷⁴ Samudra (Peserta Didik SD Negeri 7 Kapanjen), Wawancara pada tanggal 6 Mei

⁷⁵ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kapanjen Kapanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

“Ketika siswa mengerjakan proyek bersama teman-temannya, mereka belajar bekerja sama dan memecahkan masalah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.”⁷⁶

Salah satu siswa menjelaskan:

“Kami pernah membuat proyek tentang lingkungan sekolah. Kami bekerja dalam kelompok untuk mengamati tanaman di sekitar sekolah.”⁷⁷

Pembelajaran berbasis proyek ini menjadi salah satu strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Implementasi Strategi melalui Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik. SD Negeri 7 Kepanjen menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Seorang guru menjelaskan:

“Sekolah menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, dan seni. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas.”⁷⁸

⁷⁶ Bapak Haris, S.Pd (Waka Kurikulum SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁷⁷ Samudra (Peserta Didik SD Negeri 7 Kepanjen), Wawancara pada tanggal 6 Mei

⁷⁸ Ibu Bella, S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Seorang siswa menyampaikan:

“Saya mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena kami belajar banyak hal dan juga mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah.”⁷⁹

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berupaya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

c. Evaluasi Strategi di SD Negeri 7 Kepanjen

Evaluasi strategi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 7 Kepanjen, evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan secara sistematis melalui beberapa mekanisme, yaitu analisis hasil belajar siswa, refleksi pembelajaran guru, rapat evaluasi sekolah, serta

⁷⁹ Sandra (Peserta Didik SD Negeri 7 Kepanjen), Wawancara pada tanggal 6 Mei

monitoring kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1) Evaluasi Strategi Melalui Rapat Evaluasi Sekolah

Rapat evaluasi sekolah juga menjadi salah satu mekanisme penting dalam mengevaluasi strategi kepemimpinan yang diterapkan di SD Negeri 7 Kapanjen. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau setelah pelaksanaan program tertentu.

Dalam rapat tersebut, kepala sekolah bersama guru membahas berbagai program yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk membahas berbagai program sekolah. Dalam rapat tersebut guru dapat menyampaikan berbagai masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.”⁸⁰

Guru juga menyampaikan bahwa rapat evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk

⁸⁰ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kapanjen Kapanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

berbagi pengalaman dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

“Melalui rapat evaluasi kami dapat berdiskusi dengan guru lain mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini membantu kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.”⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rapat evaluasi sekolah merupakan salah satu mekanisme penting dalam proses evaluasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen. Rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru untuk bersama-sama meninjau pelaksanaan berbagai program sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran dan program pengembangan sekolah lainnya.

Melalui forum rapat evaluasi tersebut, guru dapat menyampaikan berbagai pengalaman, kendala, serta masukan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan terjadinya diskusi yang konstruktif antara kepala sekolah dan guru dalam mencari solusi terhadap

⁸¹ Ibu Nieke S.Pd.SD (Waka Kesiswaan SD Negeri 7 Kepanjen), Wawancara pada 6 Mei

berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program pendidikan.

Dengan demikian, rapat evaluasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan, tetapi juga menjadi media komunikasi dan koordinasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan rapat evaluasi secara rutin menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan strategi kepemimpinan pendidikan di SD Negeri 7 Kepanjen.

2) Evaluasi Strategi Melalui Refleksi Pembelajaran Guru

Evaluasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen juga dilakukan melalui kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Refleksi pembelajaran merupakan proses penilaian diri yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode, strategi, serta media pembelajaran yang telah digunakan

sehingga guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 7 Kepanjen secara rutin melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Refleksi ini biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah guru melaksanakan satu rangkaian materi pelajaran. Dalam proses refleksi tersebut, guru meninjau kembali berbagai aspek pembelajaran, seperti metode yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru menjelaskan bahwa refleksi pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru berusaha menilai apakah metode yang digunakan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki.

Seorang guru menjelaskan:

“Setelah selesai mengajar, biasanya kami mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Jika ada metode yang kurang efektif, maka kami

mencoba menggunakan metode yang berbeda pada pertemuan berikutnya.”⁸²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran menjadi salah satu cara bagi guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan refleksi secara rutin, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Selain dilakukan secara mandiri oleh guru, kegiatan refleksi pembelajaran juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mendorong guru untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan variatif. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami selalu mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.”⁸³

⁸² Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁸³ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

Dukungan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran menjadi bagian dari strategi evaluasi pendidikan yang diterapkan di sekolah. Melalui refleksi pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Dengan demikian, refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 7 Kepanjen merupakan salah satu bentuk evaluasi strategi kepemimpinan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Kegiatan refleksi ini memungkinkan guru untuk terus memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan serta menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar peserta didik.

3) Evaluasi Strategi Melalui Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Salah satu bentuk evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui analisis hasil belajar peserta didik. Analisis ini dilakukan

dengan melihat hasil penilaian siswa yang meliputi ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

“Kami selalu memantau perkembangan hasil belajar siswa. Jika ada mata pelajaran yang hasilnya kurang maksimal, maka guru akan melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.”⁸⁴

Guru juga menjelaskan bahwa hasil evaluasi belajar siswa menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

“Setelah penilaian dilakukan, kami biasanya menganalisis hasilnya untuk melihat kemampuan siswa. Jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan, maka kami memberikan pembelajaran tambahan atau remedial.”⁸⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran di SD Negeri 7 Kepanjen dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik yang meliputi ulangan

⁸⁴ Asih Erwiyati, S.Pd(Kepala Sekolah SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

⁸⁵ Ibu Bella , S.Pd (Guru Kelas SD Negeri 7 Kepanjen Kepanjen), Wawancara pada tanggal 5 Mei

harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Hasil penilaian tersebut digunakan oleh kepala sekolah dan guru sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Apabila ditemukan hasil belajar yang kurang optimal, guru akan melakukan perbaikan metode pembelajaran serta memberikan pembelajaran tambahan atau remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, analisis hasil belajar siswa menjadi salah satu bentuk evaluasi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4) Evaluasi Strategi Melalui Monitoring Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam program pengembangan peserta didik di SD Negeri 7 Kepanjen. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa di luar kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, keterampilan sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan

evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 7 Kepanjen dilakukan melalui kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler. Monitoring ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menilai partisipasi siswa, serta melihat perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan yang diikuti.

Guru pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tetapi juga dievaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Evaluasi ini biasanya dilakukan pada akhir semester melalui diskusi antara guru pembina dan kepala sekolah mengenai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru pembina ekstrakurikuler menyampaikan:

“Setiap kegiatan ekstrakurikuler biasanya dievaluasi pada akhir semester untuk melihat

perkembangan siswa. Dari evaluasi tersebut kami dapat mengetahui kegiatan apa saja yang perlu dikembangkan pada semester berikutnya.”⁸⁶

Selain evaluasi oleh guru pembina, sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi siswa serta untuk mendapatkan masukan mengenai kegiatan yang mereka ikuti. Salah satu siswa menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

“Kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu. Setelah beberapa waktu biasanya guru menanyakan bagaimana kegiatan tersebut dan apa yang kami pelajari dari kegiatan tersebut.”⁸⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai bagian dari proses refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap

⁸⁶ Bapak Yadi (Pembina Badminton SD Negeri 7 Kepanjen), Wawancara pada tanggal 6 Mei

⁸⁷ Nabila (Peserta didik SD Negeri 7 Kepanjen) Wawancara pada 6 Mei

perkembangan siswa. Selain itu, hasil monitoring kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan sebagai dasar bagi sekolah untuk melakukan pengembangan program pada semester berikutnya. Program ekstrakurikuler yang dinilai efektif dan diminati oleh siswa akan terus dikembangkan, sementara kegiatan yang kurang efektif akan diperbaiki atau disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

C. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah memaparkan temuan dan data dari MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen. Berdasarkan data tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan karakteristik antara kedua lembaga pendidikan tersebut.

1. Formulasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi kepemimpinan di kedua lembaga memiliki kesamaan dalam hal perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan oleh masing-masing lembaga.

Di MI IMAMI Kepanjen, formulasi strategi kepemimpinan lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai keislaman serta

pembentukan karakter peserta didik yang religius. Hal ini tercermin dari berbagai program madrasah yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah bersama dengan guru secara aktif merumuskan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus membangun karakter keagamaan peserta didik.

Sementara itu, di SD Negeri 7 Kepanjen, formulasi strategi kepemimpinan lebih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi akademik dan non akademik peserta didik. Kepala sekolah bersama guru merumuskan berbagai program sekolah yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, inovasi metode mengajar, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua lembaga memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi peserta didik, namun orientasi strategi yang dirumuskan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan karakter lembaga masing-masing.

2. Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi kepemimpinan di kedua lembaga menunjukkan pola yang berbeda dalam pelaksanaan program pendidikan.

Di MI IMAMI Kapanjen, implementasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui berbagai program yang terintegrasi antara kegiatan akademik dan kegiatan keagamaan. Kepala madrasah mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan siswa juga menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Sebaliknya, implementasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kapanjen lebih menekankan pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik.

Dengan demikian, implementasi strategi kepemimpinan di MI IMAMI cenderung mengintegrasikan aspek akademik dan

religius, sedangkan di SD Negeri 7 Kepanjen lebih menekankan pada pengembangan kualitas pembelajaran dan potensi siswa secara umum.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Di MI IMAMI Kepanjen, evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti rapat evaluasi madrasah, supervisi pembelajaran, serta pemantauan terhadap perkembangan prestasi peserta didik. Kepala madrasah secara aktif melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pendidikan serta memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, di SD Negeri 7 Kepanjen evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti analisis hasil belajar peserta didik, refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta rapat evaluasi sekolah yang dilaksanakan secara berkala. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dievaluasi secara rutin untuk melihat perkembangan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga telah menerapkan sistem evaluasi yang cukup baik dalam mengontrol pelaksanaan strategi kepemimpinan. Namun demikian, pendekatan evaluasi di MI IMAMI lebih menekankan pada pengawasan program madrasah secara menyeluruh, sedangkan di SD Negeri 7 Kepanjen lebih menekankan pada evaluasi proses pembelajaran dan perkembangan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Formulasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi kepemimpinan pendidikan di MI IMAMI Kepanjen dan SD Negeri 7 Kepanjen dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah/madrasah serta guru dalam merumuskan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Proses perumusan strategi ini mencakup penetapan visi dan misi sekolah, penyusunan program pendidikan, serta penentuan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan peserta didik.

Di MI IMAMI Kepanjen, formulasi strategi kepemimpinan lebih menekankan pada integrasi antara pencapaian prestasi akademik dan penguatan nilai-nilai religius peserta didik. Kepala madrasah bersama guru merumuskan berbagai program madrasah yang tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter keislaman peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya berbagai program pembinaan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, serta kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter religius.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep strategi dalam manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien.⁸⁸ Dalam konteks pendidikan, strategi kepemimpinan sangat penting karena menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai program sekolah.

Sementara itu, formulasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen lebih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan potensi akademik dan non akademik peserta didik. Kepala sekolah bersama guru merumuskan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas, meningkatkan prestasi akademik siswa, serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan pendidikan serta mengarahkan berbagai program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸⁹ Dengan demikian, formulasi strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

⁸⁸ Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. Boston: Pearson

⁸⁹ Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi kepemimpinan di kedua lembaga memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi peserta didik, namun memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan visi dan karakter masing-masing lembaga.

B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Implementasi strategi kepemimpinan merupakan tahap penting dalam manajemen strategi pendidikan, karena strategi yang telah dirumuskan tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa adanya pelaksanaan yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi kepemimpinan di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik.

Di MI IMAMI Kapanjen, implementasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui berbagai program madrasah yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pembinaan karakter religius peserta didik. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai program pembinaan siswa juga menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif.⁹⁰ Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Sementara itu, implementasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen lebih menekankan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah juga mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekolah.⁹¹

Dengan demikian, implementasi strategi kepemimpinan di kedua lembaga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh perencanaan strategi yang baik, tetapi juga

⁹⁰ Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*.

⁹¹ Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational Leadership. *Educational Administration Quarterly*

oleh pelaksanaan strategi yang konsisten dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

C. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan Tingkat Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Evaluasi dan kontrol strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategi pendidikan karena melalui proses evaluasi sekolah dapat menilai sejauh mana strategi yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi kepemimpinan di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen dilakukan melalui berbagai mekanisme yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik.

Di MI IMAMI Kapanjen, evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui rapat evaluasi madrasah, supervisi pembelajaran, serta pemantauan terhadap perkembangan prestasi peserta didik. Kepala madrasah secara rutin melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pendidikan serta memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta perkembangan karakter peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk

mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai pelaksanaan suatu program guna menentukan tingkat keberhasilan program tersebut.⁹²

Sementara itu, di SD Negeri 7 Kepanjen evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui beberapa mekanisme seperti analisis hasil belajar peserta didik, refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta rapat evaluasi sekolah yang dilaksanakan secara berkala. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep continuous improvement dalam manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui proses evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan di kedua lembaga telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan sehingga kualitas pembelajaran serta prestasi peserta didik dapat terus ditingkatkan.

⁹² Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.

⁹³ Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco: Jossey-Bass.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **“strategi implementasi kepemimpinan pendidikan tingkat dasar dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada studi multi kasus di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen”**, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Formulasi strategi kepemimpinan pendidikan di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan kepala madrasah/kepala sekolah bersama dengan guru dalam merumuskan berbagai program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik. Proses formulasi strategi tersebut meliputi penetapan visi dan misi lembaga, penyusunan program pendidikan, serta penentuan langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan peserta didik.

Di MI IMAMI Kapanjen, formulasi strategi kepemimpinan lebih menekankan pada integrasi antara peningkatan prestasi akademik dan penguatan nilai-nilai religius peserta didik melalui berbagai program pembinaan keagamaan dan kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, di SD Negeri 7

Kepanjen formulasi strategi kepemimpinan lebih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi akademik dan non akademik siswa, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Implementasi strategi kepemimpinan pendidikan di kedua lembaga dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala madrasah/kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Di MI IMAMI Kepanjen, implementasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui integrasi kegiatan akademik dengan pembinaan karakter religius peserta didik, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan siswa yang berkelanjutan. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Sementara itu, implementasi strategi kepemimpinan di SD Negeri 7 Kepanjen lebih menekankan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta

pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

3. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Evaluasi dan kontrol strategi kepemimpinan di MI IMAMI Kapanjen dan SD Negeri 7 Kapanjen dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di MI IMAMI Kapanjen, evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui rapat evaluasi madrasah, supervisi pembelajaran, serta pemantauan terhadap perkembangan prestasi peserta didik dan pelaksanaan berbagai program madrasah.

Sementara itu, di SD Negeri 7 Kapanjen evaluasi strategi kepemimpinan dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik, refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, rapat evaluasi sekolah secara berkala, serta monitoring terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan pendidikan yang diterapkan di kedua lembaga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Keberhasilan strategi kepemimpinan tersebut dipengaruhi oleh proses perencanaan strategi yang baik,

pelaksanaan strategi yang konsisten, serta evaluasi dan kontrol strategi yang dilakukan secara berkelanjutan.

B. Saran

Sejalan dengan temuan penelitian, dapat diajukan beberapa implikasi dan saran strategis:

1. Implikasi bagi Kepala Sekolah: Pengembangan berkelanjutan terhadap strategi kepemimpinan yang responsif dan inovatif sangat diperlukan. Selain itu, memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal dapat menjadi katalisator bagi keberhasilan program peningkatan mutu peserta didik.
2. Implikasi bagi Guru: Peningkatan kapasitas dalam bidang pedagogik dan profesional melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan sebuah keharusan. Guru juga dituntut untuk lebih proaktif dalam melakukan pemetaan dan pengembangan bakat siswa secara komprehensif.
3. Implikasi bagi Orang Tua/Wali: Peran serta dalam bentuk pendampingan belajar dan penciptaan lingkungan rumah yang mendukung sangat krusial. Sinergi yang konstruktif dengan pihak sekolah melalui komunikasi rutin akan memperkuat upaya peningkatan prestasi anak.
4. Rekomendasi untuk Riset Mendatang: Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada eksplorasi strategi kepala sekolah di lingkungan sekolah dengan karakteristik spesifik, atau melakukan analisis yang

lebih mendalam terhadap efektivitas dan dampak jangka panjang dari strategi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z Fanani, *Kepemimpin Pendidikann Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Abdillah, M. and Widodo, A. *The effect of company characteristic and auditor characteristic to audit report lag. Asian Journal of Accounting Research*, Vol.4 No 1, (2019).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2011).
- Ahmad Suriansyah Dan Aslamiyah, 2015. *Jurnal Nasional*. Cakrawala Pendidikan Juni. Thn Xxxiv. No : 2.
- Assyakurrohim, Dimas, et al. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3.01 (2023).
- Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala madrasah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta).
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Di akses dari <https://kanal24.co.id/mi-imami-kepanjen-madrasah-unggulan-mengawal-pendidikan-islam-berkualitas> pada tanggal 24 Desember 2024 pada pukul 22.00

Di akses dari <https://kanal24.co.id/mi-imami-kepanjen-madrasah-unggulan-mengawal-pendidikan-islam-berkualitas> pada tanggal 24 Desember 2024 pada pukul 22.00

DiCicco-Bloom, Barbara, and Benjamin F. Crabtree. "The qualitative research interview." *Medical education* 40.4 (2006).

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007).

Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. New York: Routledge.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021).

Fitria Halim, *Menjadi Kepala madrasah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta:Zahir Publishing 2020).

Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.

Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Gugu Kriswahyudi, dkk. Management of The Head of Madrasah Aliyah in Entrepreneurship Development.

Hidayat, R. (2021). Implementasi Sistem Manajemen Kinerja yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 45-56.

<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, di akses pada 21 desember 2024

<https://tafsirweb.com/578-surat-al-baqarah-ayat-134.html>

Kementerian Agama RI. (2014). Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). *Seven Strong Claims About Successful School Leadership*. School Leadership & Management.

Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2002).

M. Zainuddin Ali, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Mts Negeri 2 Lombok Tengah”, (master thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*; Buku sumber tentang Metode- metode baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Bandung, UI Press: 1992).

- Merriam, Sharan B. "Introduction to qualitative research." *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis* 1.1 (2002).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*.(Yogyakarta: Az-Ruzz Media.2009).
- Munir. (2018). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009).
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, 5 ed. (Jakarta: Grasindo, 2004).

Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, S. (2017). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. (Grasindo, 2010), 121

Senang dan Maslachah, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2018).

Silmi Farichah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui *Religious Culture* (Studi Kasus di SD Nurul Izzah Kota Malang), (master thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Siti Maesaroh, ‘Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Islam’, *Al- Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023)

Siti Mukarromah, “Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 1 Kota Batu”, (master thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.

Stephanie & K. Marrus. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. (yang tertulis di dalam Pratama Aurellia Dewi Anggita, Leonard Adrie Manafe.

- Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor 2, Juli 2021).
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta. 2014.).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Suprihatin, S. (2015). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023):
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik* (Jakarta: Grafindo, 2004).

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahidmurni, "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (Repository UIN-Malang, 2017)

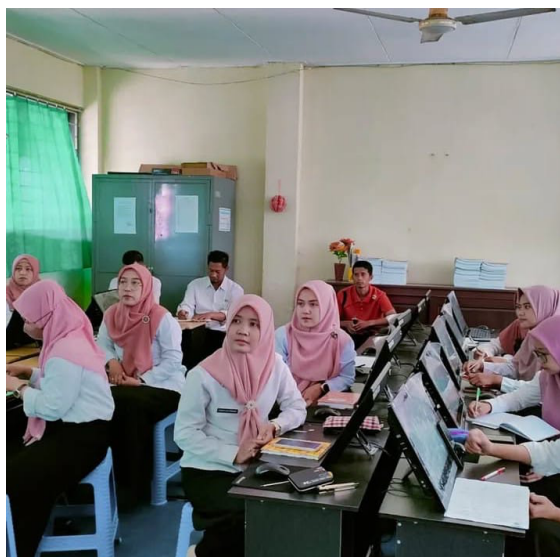
Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Grafindo Persada,2007).

World Bank. (2020). *Improving Education Quality in Indonesia*. World Bank Report.

Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 225

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara di SD Negeri 7 Kepanjen









B. Dokumentasi kegiatan dan wawancara di MI IMAMI Kapanjen







BIOGRAFI PENULIS



Hasyisyatun Nurun Nisa' lahir di Malang pada tanggal 30 Oktober 1997, tepatnya di Desa Kreet. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari RA Nurul Yaqin pada tahun 2002 hingga 2004. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di MI Nurul Yaqin pada tahun 2004 hingga 2010. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Nurul Jadid pada tahun 2010 hingga 2013, kemudian dilanjutkan ke jenjang menengah atas di MA Nurul Jadid pada tahun 2013 hingga 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Nurul Jadid pada tahun 2016 hingga 2020. Selain itu, penulis juga menempuh pendidikan keagamaan di Ma'had Aly Nurul Jadid pada tahun 2018 hingga 2022. Saat ini, penulis telah menempuh studi Strata Dua (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.